

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
ANIMASI OMAR DAN HANA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH.
SANTI SRI WAHYUNI
NIM. 20030025**

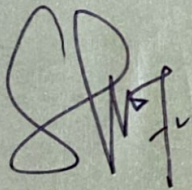
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024 H/1445 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana”** yang ditulis oleh Santi Sri Wahyuni, NIM 20030025, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

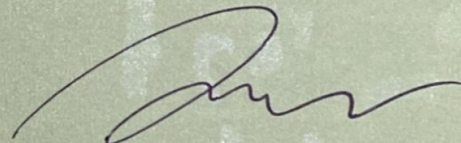
Padang, 21 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Surya Afdal, M.Ag.
NIDN: 1025097501

Pembimbing II



Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A.
NIDN: 1020108503

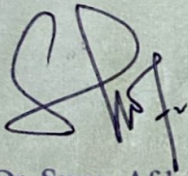
PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana**” yang ditulis oleh Santi Sri Wahyuni, NIM 20030025, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024.

Padang, 5 Maret 2024

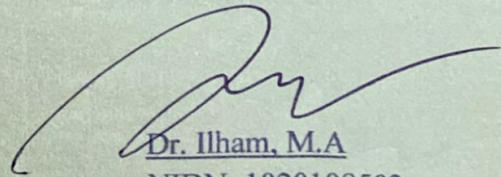
TIM PENGUJI

Ketua



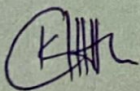
Dr. Surya Afdal, M.Ag.
NIDN: 1025097501

Sekretaris



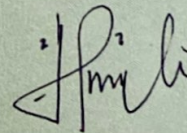
Dr. Ilham, M.A
NIDN: 1020108503

Penguji I



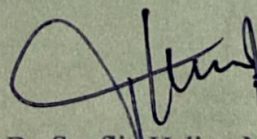
Khoiriah, M. Ag
NIDN: 1016058903

Penguji II



Armalena, M.A
NIDN: 1026037801

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Syaflin Halim, M.A.
NIDN: 1026048305

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim dari pihak lain terhadap kesalahan karya saya ini.

Padang, 21 Februari 2024



Santi Sri Wahyuni
NIM. 20030025

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
ANIMASI OMAR DAN HANA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH.
SANTI SRI WAHYUNI
NIM. 20030025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024 H/1445 M**

ABSTRACT

Santi Sri Wahyuni. 2024. " The Values of Islamic Religious Education in the Animated Film Omar dan Hana". Thesis. Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah West Sumatra.

This research is backgrounded by phenomena found in the field. This phenomenon is obtained by technological advances, so that parents as the first madrasah for children can utilize audio-video learning media which has educational value, such as the animated films Omar and Hana. Answering parents' concerns about the lack of television shows that have educational value. The aim of this research is to determine the educational values of mahmudah and mazmumah morals in the animated film Omar and Hana episode “Abang Omar Dulu”, “Berbaik dengan *Jiran*”, “Husnuzan”, “Jom Jujur”, serta “Sabar Bila Marah”.

The research method used is qualitatively categorized into (library research), using a pragmatic approach. This type of research is semiotic analysis developed by Roland Barthes with *Saussure* theory, namely using denotative signs, connotative signs, and myths. The data collection technique uses documentation methods in the animated films Omar and Hana. Then a descriptive presentation is carried out, namely by providing a detailed description and interpretation and description related to the data that has been collected.

The results of this study show that there are values of mahmudah and mazmumah moral education in the animated film Omar and Hana. First, there are the values of moral education in the animated film Omar and Hana in the episode Abang Omar Dulu, namely respecting the elders and loving the smaller. In the episode Berbaik dengan *Jiran* There is a mahmudah morality that is a variety of foods with neighbors and slurping sick neighbors. In the episode Husnuzan There is a mahmudah morality of being kind and asking for forgiveness. In the episode Jom Jujur There is a mahmudah moral, namely an honest attitude and willing to apologize. And in the episode Sabar Bila Marah There is a mahmudah moral, namely patience. The value of moral education in the animated film Omar and Hana in the episode Abang Omar Dulu is selfish or selfish. In the Husnuzan episode, there is a suuzan attitude. In the episode Patience When Angry there is a grumpy nature. And for episodes Berbaik dengan *Jiran* and Jom Jujur There is no value of moral education of Mazmumah.

Keywords: Educational Values, Morals, Animated Films. Omar and Hana.

ABSTRAK

Santi Sri Wahyuni. 2024. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang ditemukan di lapangan. Fenomena ini didapatkan karena kemajuan teknologi, sehingga orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anak dapat memanfaatkan media pembelajaran audio-video yang memiliki nilai edukasi, seperti film animasi Omar dan Hana. Menjawab keresahan orang tua tentang sedikitnya tayangan televisi yang memiliki nilai edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana episode “Abang Omar Dulu”, “Berbaik dengan Jiran”, “Husnuzan”, “Jom Jujur”, serta “Sabar Bila Marah”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dikategorikan kepada penelitian pustaka (*library research*), menggunakan pendekatan pragmatik. Jenis penelitian adalah analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dengan teori *Saussure* yakni menggunakan tanda denotatif, tanda konotatif, dan mitos. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada film animasi Omar dan Hana. Kemudian dilaksanakan pemaparan secara deskriptif yakni dengan memberikan gambaran secara merinci dan penafsiran serta uraian terkait data yang sudah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana. Pertama terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana pada episode Abang Omar Dulu yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Pada episode Berbaik Dengan *Jiran* terdapat akhlak mahmudah yaitu berbagai makanan dengan *jiran* dan menyenguk *jiran* yang sakit. Pada episode Husnuzan terdapat akhlak mahmudah yaitu berbaik sangka dan memintak maaf. Pada episode Jom Jujur terdapat akhlak mahmudah yaitu sikap jujur dan mau memintak maaf. Dan pada episode Sabar Bila Marah terdapat akhlak mahmudah yaitu sifat sabar. Adapun nilai pendidikan akhlak mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana pada episode Abang Omar Dulu yaitu sikap egois atau mementingkan dirinya sendiri. Pada episode Husnuzan yaitu terdapat sikap suuzan. Pada episode Sabar bila Marah terdapat sifat pemaarah. Dan untuk episode Berbaik Dengan *Jiran* dan Jom Jujur tidak terdapat nilai pendidikan akhlak mazmumah.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan, Akhlak, Film Animasi, Omar dan Hana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana”. Serta Shalawat dan salam disampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* dalam menuntut ilmu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “*Jazaakumullahu Khairan Ahsanul Jazaak* (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Yuniar dan Ibunda Zetri Yatti yang telah mendidik Peneliti dengan penuh kasih sayang, memberikan doa serta semua kebutuhan. Serta Nike Kumila Sari, Sarli Wiyon, dan Refly Wiryon dan seluruh keluarga besar, yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A, yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A, yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
4. Bapak Dr. Surya Afdal, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama di perguruan tinggi ini.
7. Kakak Fini Hidayah, S.Sos, dan Andri Santoso, S.Pd, Serta Widya Putri, S.H yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teristimewa untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020. Juga semua pihak dan orang-orang baik yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. *Aamiin*.

Padang, 21 Februari 2024

Penulis

Santi Sri Wahyuni
NIM. 20030025

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Nilai Pendidikan Akhlak	10
1. Pengertian Nilai pendidikan Akhlak.....	10
B. Film Animasi.....	25
1. Pengertian Film	25
2. Pelaku Film	26
3. Klasifikasi Film.....	28
3. Animasi	30
4. Jenis Animasi	30
5. Metode Animasi	32
6. Omar dan Hana	34
C. Penelitian Relevan.....	38

D. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambar Umum Subyek Penelitian	49
2. Penyajian Data	51
B. Analisis Data dan Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
Daftar Kepustakaann.....	86
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Pengisi Suara Omar dan Hana	35
Tabel 2 . Gambar dan scene 1 Episode Abang Omar Dulu	51
Tabel 3 . Lirik Lagu Scene 1 Episode Abang Omar Dulu	52
Tabel 4 . scene 2 Episode Abang Omar Dulu	53
Tabel 5 . scene 3 episode Abang Omar dulu.....	54
Tabel 6 . scene 4 Episode Abang Omar dulu	55
Tabel 7 . lirik lagu dan scene 4	56
Tabel 8 . scene 1 Episode Berbaik dengan Jiran.....	56
Tabel 9 . Lirik Lagu Episode Berbaik dengan Jiran.....	57
Tabel 10 . scene 1 Episode Husnuzan	58
Tabel 11 . gambar dan dialog scene 2 episode Husnuzan.....	59
Tabel 12 . Lirik Lagu Scene 2 Episode Husnuzan	60
Tabel 13 . Gambar dan Dialog Scene 3 Episode Husnuzan.....	60
Tabel 14 . Lirik Lagu scene 2 Episode Husnuzan.....	61
Tabel 15 . Gambar dan Dialog scene 4 Episode Husnuzan	62
Tabel 16 . Gambar dan Dialog scene 1 Episode Jom Jujur.....	64
Tabel 17 . Lirik lagu scene 1 Episode Jom Jujur	64
Tabel 18 . Gambar dan lirik lagu scene 2 Episode Jom Jujur	65
Tabel 19 . Gambar Dan Dialog Scene 1 Episode Sabar Bila Marah.....	66
Tabel 20 . Lirik lagu scene 1 episode Sabar Bila Marah	66
Tabel 21 . Gambar Dan Dialog Scene 2 Episode Sabar Bila Marah.....	67
Tabel 22 . Lirik lagu Scene 2 Episode Sabar Bila Marah	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Konseptual	41
Gambar 2 . Omar memintak minum kepada Papa	51
Gambar 3 .Papa memberi minum kepada	51
Gambar 4 . Ibu menasehati Omar dengan nyanyian	52
Gambar 5 . Omar Hana melukis.....	53
Gambar 6 . Hana ingin mengambil warna kelabu.....	53
Gambar 7 . Omar mengambil warna kelabu	53
Gambar 8 . Ayah memberi layang-layang	54
Gambar 9 . Omar bermain layang-layang.....	54
Gambar 10 . Hana bersedih layangan putus.....	54
Gambar 11 . Omar bermain ayunan Hana sedih	55
Gambar 12 . Kakek manasehatu Omar dengan beryanyi nyanyian	55
Gambar 13 . Omar memberi Hana main ayunan.....	55
Gambar 14 . Omar memberi layangan kepada Hana	55
Gambar 15 . Mama memintak Omar Hana mengantarkan makanan untuk jiran...56	
Gambar 16 . Hana memberi makanan untuk Ustad Musa	56
Gambar 17 . Ustad Musa mengajak Omar Hana untuk menjenguk Pakcik Yahya	57
Gambar 18 . Omar Hana menjenguk Pakcik Yahya dan membawakan buah untuk pak cik Yahya.....	57
Gambar 19 . Omar melihat orang mencurigakan didepan rumah	58
Gambar 20 . Hana mengejutkan Omar.....	58
Gambar 21 . Pak Alin orang yang dicurigai Omar Hana memperbaiki selokan didepan rumah Omar Hana	58
Gambar 22 . Omar Hana ketakutan ketika pak Alin melihat mereka	59
Gambar 23 . Omar membuat perangkap	59
Gambar 24 . Omar Hana memantau orang mencurigakan.....	60
Gambar 25 . Pak Alin melambaikan tangan kepada Omar dan Hana.....	60
Gambar 26 . Omar Hana ketakutan.....	60
Gambar 27 . Mama menasehati Omar Hana	60
Gambar 28 . Omar dan Hana membuat perangkap	62
Gambar 29 . Omar melempar bola kearah pintu masuk.....	62
Gambar 30 . Papa datang dan menangkap bola yang dilempar Omar	62
Gambar 31 . Omar Hana menceritakan kepada Papa ada orang mencurigakan di depan rumah.....	62
Gambar 32 . Papa mengenalkan Omar dan Hana kepada pak Alin	62
Gambar 33 . Hana tidak sengaja menendang piring yang berisi kue	64
Gambar 34 . Mama, Hana , Omar bernyanyi	64

Gambar 35 . Indra menjatuhkan mainan Omar	65
Gambar 36 . Indra memintak maaf kepada Omar	65
Gambar 37 . Faris marah kepada Nurul karena Nurul menabrak mobilnya	66
Gambar 38 . Papa dan Mama menjemput Omar dan Hana pulang sekolah.....	67
Gambar 39 . Papa marah karena mobil Papa ditabrak	67
Gambar 40 . Mama, omar dan Hana menenangkan Papa yang sedang marah dengan cara bernyanyi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, masyarakat maupun bangsa. Sebab jatuh bangunya suatu bangsa dilihat dari bagaimana akhlak masyarakatnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Syauqi yang dikutip dalam Indra dan Vivi dalam syairnya yang berbunyi “Suatu bangsa akan kukuh dan maju jika akhlak dan budi masih ada pada masyarakatnya, dan bangsa itu akan hancur dan musnah jika akhlak dan budi telah hilang.” (Indra & Vivi, 2022).

Akhlik merupakan salah satu pondasi dalam membangun jiwa kebangsaan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 juga mengiring tujuan pendidikan yaitu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sehingga sama penting dengan aspek-aspek lainnya, seperti aspek keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan. Setiap individu manusia harus memiliki akhlak yang baik, karna dengan akhlak yang baik masyarakat atau bangsa akan menjadi aman, saling menghargai dan jauh dari pertengkaran. Jika setiap individu memiliki akhlak yang tercela, maka akan hancur sebuah masyarakat atau bangsa tersebut.

Penanaman pendidikan akhlak dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, pastinya orang tua memberikan pendidikan terhadap anaknya dengan cara yang tepat dan benar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasalam* (Bafadhol, 2017). Nabi Muhammad SAW memiliki gelar *uswatun hasanah* yang memiliki teladan yang baik dan sosok manusia utama yang menjadi sumber rujukan akhlak umat Islam. Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. al-Ahzab/33:21).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan manusia yang memiliki akhlak yang baik yang harus kita contoh. Tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat, karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara *bathiniyah* melalui akhlak. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji tersebut maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat (Herawati, 2017).

Saat ini Indonesia mengalami krisis akhlak, beberapa data menunjukkan bahwa banyak kasus-kasus penyimpangan sosial. seperti narkoba, judi, pergaulan bebas, mabuk, perundungan, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain. Kejadian seperti ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, akan tetapi juga banyak anak muda yang juga menjadi korban penyimpangan sosial.

Artikel yang dimuat media Kompas bahwa data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan paling banyak dialami peserta didik sekolah dasar. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan karena pengaruh media sosial dan tontonan. Peristiwa lainnya di Sumatera Barat, terdapat sebuah video siswa Sekolah Dasar (SD) membentak guru, didalam video tersebut terlihat seorang siswa menendang pintu kelas dan berkata kasar kepada guru, oleh karena itu pendidikan akhlak sangatlah penting pada lembaga pendidikan, agar terjalin lingkungan yang baik, islami religius antara guru dan anak-anak murid serta lainnya (Kaloko, 2023). Oleh karena itu pendidikan akhlak sangatlah penting pada lembaga pendidikan, agar terjalin lingkungan yang baik, islami religius antara guru dan anak-anak murid serta lainnya.

Dalam Indonesia Drugs Report 2021 disebutkan bahwa, terdapat 32.037 kasus tindak pidana narkoba di Indonesia dan sebanyak 187 warga Indonesia yang berada di luar negeri. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021 angka pengguna narkoba di Negara ini mengalami peningkatan yang awalnya 1.8% meningkat menjadi 1.95% artinya dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa terdapat 3,66 juta jiwa yang menggunakan narkoba. Sebanyak 3,66 juta jiwa menggunakan narkoba. Dan terdapat 1.224

anak yang menggunakan narkoba diantaranya yakni 194 anak sekolah dan 353 mahasiswa (BNN, 2021).

Anak-anak yang memiliki sikap dan ucapan yang tidak baik dan tidak memiliki nilai pendidikan akhlak salah satunya disebabkan karena adanya pengaruh tontonan dan *gadget*. Anak-anak hanya dengan memperhatikan orang-orang memainkan *gadget* dan mencoba memainkannya sendiri, mulai dari sini mereka dapat menonton dan mengakses film, video, ataupun games yang kurang layak ditonton seusiaanya, Seperti tontonan video perkelahian, *bullying*, kekerasan, dan lain sebagainya. Untuk anak-anak perilaku tersebut akan terekam di otaknya dan akan menirukan hal negative tersebut sehari-hari. Orang tua perlu memilihkan konten yang dapat memberikan nilai edukasi kepada anak (Indra & Vivi, 2022).

Menanamkan nilai akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mengenalkan tauhid, membiasakan perilaku baik, dan memberikan tontonan menarik yang mengandung nilai pendidikan akhlak yang dapat dicontoh anak-anak, seperti film kartun animasi yang dapat menarik perhatian anak. Melalui tayangan film, anak-anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Film kartun atau film animasi selain memberikan kesan yang menyenangkan juga membantu tahap awal belajar anak, mengembangkan bahasa anak, mengembangkan pengetahuan anak, meningkatkan kreativitas anak, juga sebagai media hiburan dan pendidikan (Harahap, 2021).

Film atau video yang mengandung nilai pendidikan akhlak dan edukasi mulai dari film yang pemeranya manusia sampai film kartun yang berbentuk animasi bergambar yang dapat membentuk akhlak anak, diantaranya film upin dan ipin, hafiz hafizah, Nussa Rara, Omar Hana dan lain-lain. Semua film kartun tersebut, film ini yang paling sering menayangkn episode terbaru. Lebih kurang ada 1 sampai 4 video baru setiap minggunya, setiap video berdurasi 4 sampai 10 menit saja, hal ini membuat anak bisa memainkan handphone tanpa berlama-lama (Westri & Pransiska, 2021a).

Film Omar dan Hana pertama kali diproduksi pada tahun 2016 di Malaysia. Omar dan Hana merupakan film animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang bekerja sama dengan *measat Broadcast Network System*, yang menyampaikan pesan islami melalui lagu-lagu dan alur cerita yang menyenangkan untuk anak. Omar dan Hana tayang perdana di Indonesia di RTV, pada 18 April 2018. Film animasi Omar dan Hana ditayangkan di Youtube dengan jumlah *followers Youtube* Omar Hana di tahun 2023 ini mencapai 6, 22 juta, dan memiliki lebih dari 200 episode. Setiap video yang diupload di akun *youtube* Omar Hana memiliki lebih dari 6,7 juta penonton. Film ini memiliki dua tokoh utama yaitu Omar anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Dan Hana adik dari Omar yang berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif (Westri & Pransiska, 2021b).

Menanamkan pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak mulai dari sejak kecil, karena pendidikan akhlak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak hingga dewasa. Dari sekian banyak

film animasi yang ada, sedikit sekali film yang memuat edukasi di setiap tayangannya baik yang tayang di televisi maupun internet. Jika orang tua dan keluarga tidak bisa mengontrol tontonan anak maka pesan yang masuk kepada anak tidak terfilter dengan baik, karena tidak sedikit juga film untuk kalangan semua umur yang mengandung pesan dan adegan-adegan yang tidak patut untuk dicontoh serta tidak bermutu bagi perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diberi judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana” pada episode Abang Omar Dulu, Berbaik dengan Jiran, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar bila Marah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah ikhtiar atau upaya mencari, memproses, meneliti, menemukan, memperoleh informasi, dan data terkait sesuatu, fakta atau seseorang. Maka adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Banyak anak-anak yang menonton dan mengakses film maupun video yang kurang layak ditonton seusiannya.
2. Banyak anak-anak yang menjadi korban penyimpangan sosial karena pengaruh film atau tontonan.
3. Banyak anak-anak meniru adegan *negative* dari tokoh film animasi yang digemarinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, jadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam animasi Omar dan Hana pada episode “Abang Omar Dulu, Berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar Bila Marah”.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak mazmumah dalam animasi Omar dan Hana pada episode “Abang Omar Dulu, Berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar Bila Marah”.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana pada episode “Abang Omar Dulu, Berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar Bila Marah”.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mazmumah dalam film animasi Omar dan Hana pada episode “Abang Omar Dulu, Berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar Bila Marah”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pendidik terhadap penerapan pendidikan akhlak bagi anak di rumah maupun di sekolah, karena pentingnya pendidikan akhlak untuk anak

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis bertujuan untuk memudahkan orang tua atau pendidik dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan mengandung nilai edukatif dalam pendidikan akhlak anak. Dan menjadi tayangan yang mesti didukung penuh bagi televisi nasional maupun swasta.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang mesti dijelaskan pada skripsi ini adalah nilai-nilai, pendidikan akhlak, dan film animasi Omar dan Hana. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang bersifat harga atau angka yang melambangkan prestasi, yang mana manusia sangat memperhatikan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan (KBBI, 2016).

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupan yang dapat membentuk akhlak seseorang (Hidayat, 2020).

Film animasi adalah film yang memiliki rangkaian gambar tidak hidup yang kemudian diproyeksikan menjadi gambar bergerak yang tampak nyata dikarenakan dipublikasikan secara urut, film animasi merupakan film yang

terbentuk dari hasil keterampilan tangan sehingga menjadi gambar yang nyata dan memiliki gerak (Sulistiawati et al, 2018).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada karya ilmiah ini tersusun dari lima bab, sistematika dirumuskan dengan berikut:

BAB 1: Pendahuluan, membahas latar belakang, Identifikasi Masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, membahas terkait Nilai pendidikan akhlak, meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan, Membahas tentang pendidikan, meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan. Membahas tentang akhlak, meliputi pengertian akhlak, Ruang lingkup Akhlak. Membahas tentang film Animasi, meliputi pengertian film, pelaku film, klasifikasi film, animasi, jenis animasi, metode animasi serta Omar dan Hana.

BAB III: Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, mencakup nilai pendidikan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*

BAB V: Penutup, mencakup kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitian yang dilakukan dalam film Omar dan Hana

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut beberapa bahasa mempunyai pengertian yang sama, dalam bahasa Inggris disebut *value*, bahasa Kuno *valoir* atau bahasa Latin *valare* disebut sebagai harga (Halimatussa'diyah, 2020. 9). Defenisi tersebut sejalan dengan arti nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu harga, ukuran, angka yang menyimbolkan prestasi, dimana manusia sangat mementingkan sifat-sifat tersebut untuk menjalankan kehidupannya .

Sedangkan pengertian nilai menurut Mukhlas (2022) nilai ialah sebuah kepercayaan yang mendukung manusia menciptakan tindakan dengan dasar dari dirinya sendiri, dengan kepercayaan ini manusia dianggap bisa menentukan tindakan-tindakan yang menurutnya baik atau buruk, benar atau salah, indah atau tidak indah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian nilai ialah suatu hal yang tidak nyata atau berbentuk abstrak untuk mensifati dimana tanda-tandanya dapat dilihat dari tindakan manusia, baik tindakan yang berhubungan dengan fakta, norma, moral dan keyakinan.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Mukhlas & Munawarah (2022) secara garis besar nilai dibagi menjadi dua yaitu:

1. Nilai nurani, merupakan nilai yang terletak pada setiap individu anak untuk dikembangkan dengan harapan menghasilkan sikap dan respon dalam menanggapi orang lain. Contoh nilai ini ialah kejujuran, keberanian, disiplin, potensi diri, dan cinta damai.
2. Nilai memberi adalah nilai lahiriah atau bentuk praktik seberapa banyak yang diterima sesuai apa yang diberikan. Contohnya setia, dapat dipercaya, adil, dermawan, sopan santun dan rendah hati.

Macam-macam nilai dari aksiologi yang dikutip dalam Frimayanti terdapat dua komponen, diantaranya:

1. Nilai Etika, ialah nilai yang bersifat normative atau nilai yang hanya dilihat melalui sudut pandang baik buruknya perilaku manusia.
2. Nilai Estetika, ialah nilai yang melihat sisi keindahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam menyikapi lingkungan dan fenomena disekitarnya (Frimayanti, 2017).

Nilai juga mempunyai dua macam nilai pendidikan, yakni nilai instrumental dan nilai intrinsik (Elihami & Firawati, 2017) :

1. Nilai instrumental, yaitu nilai yang dilihat baik karena mempunyai nilai untuk sesuatu yang lain.

2. Nilai instrinsik, yakni nilai yang dianggap baik tidak untuk sesuatu yang lain, akan tetapi untuk dirinya sendiri atau nilai bersifat pribadi.

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan bahwa nilai mempunyai macam bentuk beragam yang memuat hal baik dan bermanfaat bagi seseorang.

c. Pengertian pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu “Tarbiyah”, dengan kata kerja “*raba yarbu*” yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”. pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmunan, nilai moral, dan nilai agama kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal (Samsul, 2016). Dengan demikian, nilai pendidikan adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dalam proses pembelajaran untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk dilingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembimbingan manusia dari kebodohan, kegelapan untuk mencapai jalan pencerahan. Dalam arti luas pendidikan baik formal ataupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka tinggal. Menurut caranya pendidikan di bagi menjadi tiga macam yaitu; *pertama*, *pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan. *Kedua*, latihan untuk membentuk kebiasaan. Dan

yang *kegita*, pendidikan untuk membentuk hati nurani yang baik (Zamroni, 2017).

Dari beberapa pendapat yang telah di uraikan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan melalui bimbingan, pengarahan maupun pelatihan agar menumbuhkan perkembangan anak didik, memiliki kepribadian tinggi untuk meraih kehidupan yang sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan Negara.

Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan memiliki beberapa istilah yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* yang ketiganya memiliki makna yang berbeda namun memiliki arti yang sama (Efendi & Hidayah, 2023):

1. *At-tarbiyyah*

Kata *tarbiyah* berasal dari kata "*Rabba Yarbu*" yang artinya tumbuh dan berkembang. *At-tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia kepada kesempurnaan yang terwujud dalam kepribadian kepada Allah Swt.

2. *At-ta'lim*

Ta'lim secara bahasa (*terminology*) memiliki makna "Pengajaran". Sedangkan secara istilah (*etimology*) berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keteampilan. Bentuk masdar dari kata *ta-lim*

berasal dari *'allam-yu'allimu-ta'liman* yang berarti pendidikan dan pengajaran. Yang sering di sebut juga sebagai *transfer of knowledge*. Menurut Naquid al-Attas adalah proses pembelajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. *At-ta'dib*

Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti memberi adab, mendidik, mengajar sopan santun. Sedangkan menurut istilah (epistemology) *ta'dib* di artikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Menurut Naquid al-Attas *ta'dib* adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur-angsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan kemudian membimbing dan mengarahkan pada pengakuan dan pengenalan, kekuasaan, keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

d. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas. Jika ucapan, sikap, dan perilakunya bisa dibentuk dengan cara demikian, atau kepribadiannya terbentuk demikian, maka watak-watak yang mengarah pada keburukan seperti keserakahan atau penyimpangan, serta merugikan orang lain bisa dicegah atau dikendalikan (menjadi

manusia yang terarah dengan benar) kekuatan pengendali dalam dirinya akan mencegah dirinya melakukan dan menyebarkan perbuatan tercela dan merugikan hak-hak orang lain (Mansyuriadi, 2022).

Menurut Notonagoro yang dikutip oleh Agus, secara filosof, tujuan akhir pendidikan adalah tercapainya kebahagiaan sempurna. Kebahagiaan sempurna menurut Notonagoro, adalah suatu keadaan yang menimbulkan kepuasan sepuas-puasnya sehingga tidak menimbulkan keinginan lagi dan kekal abadi. Kebahagiaan yang sempurna ini tidak pernah ada didunia, melainkan hanya di akhirat (Agus, 2018).

Tujuan pendidikan menurut penulis yang dirangkum dari beberapa pendapat di atas adalah sebagai berikut:

Membentuk kepribadian manusia yang berbudi pekerti luhur.

1. Untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani anak atau peserta didik.
2. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
3. Untuk melatih peserta didik hidup saling berdampingan
4. Untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik guna melatih kemampuan berfikir dan menstimulasi anak supaya memiliki kemampuan yang tinggi.

e. Pengertian Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip dalam Suryadarma & Haq (2018) akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata "*khuluqqun*" artinya tindakan. Kata *khuluqqun* sepadan dengan kata *khalqun* artinya

kejadian dan kata *khaliqun* .artinya pencipta dan kata *makhlūqun* artinya yang diciptakan. Akhlak secara bahasa berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan akhlak secara istilah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada maka terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci, dendam, iri, dengki sehingga memutuskan tali silaturahmi.

Al-Ghozali yang dikutip dalam Nasrul berpendapat bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji maka disebut *akhlak mahmudah*, dan jika sebaliknya akhlak yang muncul itu tidak baik maka di sebut dengan akhlak *madzmumah* (Nasrul, 2015). Akhlak merupakan suatu yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan bisa disebut akhlak apabila memenuhi beberapa syarat seperti;

1. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, jika di lakukan hanya sekali maka tidak bisa disebut dengan akhlak.
2. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau di teliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa dan dilakukan secara matang maka tidak bisa disebut akhlak

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakanya baik maka di sebut dengan akhlak baik atau mahmudah dan jika tindakan yang muncul itu akhlak yang buruk maka di sebut dengan akhlak buruk atau madzmumah. Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, semakin kuat iman seseorang maka akan menumbuhkan akhlak terpuji.

Dari beberapa penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar moral dan tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan seseorang memahami baik buruknya suatu perbuatan, dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, dan memiliki akhlak karimah yang pada akhirnya menjadi insan kamil.

f. Ruang Lingkup Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat di bagi menjadi dua macam yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak madzmumah*. Akhlak *mahmuddah* biasanya disebut dengan akhlak terpuji, sedangkan akhlak *mazmumah* biasanya disebut dengan akhlak tercela.

1. Akhlak *mahmuddah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua kebiasaan yang

tercela yang sudah diatur dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan perbuatan baik (Sholihin, 2020).

Akhlik yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai norma-norma atau ajaran Islam seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu* (rendah hati), *husnudzhon* (berperasangka baik), optimis, menolong orang lain, amanah, bekerja keras, dan lain-lain.

a. Macam-macam akhlak mahmudah (terpuji)

1. Jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Umam, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kenyataan. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji */mahmuddah* (Umam, 2018).

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan

faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kepercayaan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada hatinya (KBBI, 2016).

Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah), karena perilaku jujur ini akan membawa seseorang pada berbagai perilaku terpuji lainnya. Perilaku terpuji lainnya akan didapat apabila kita bersikap jujur, baik itu jujur kepada Allah, jujur kepada diri sendiri, maupun jujur kepada orang lain. Misalkan sikap berani, orang baik maupun orang yang jujur tidak akan berarti sama sekali bila dia tidak berani muncul dihadapan dunia. Orang bodoh yang berani memperjuangkan kebenaran itu lebih mulia disisi Allah, dari pada orang pintar yang takut untuk bertindak. Setiap orang punya kemampuan daya cipta, juang, dan hasratnya, akan tetapi sedikit orang yang berani mewujudkannya. Keberanian itu merupakan ujung tombak yang menajamkan nilai-nilai hidup seperti kebenaran yang akan tumpul bila tidak ada keberanian (Amin Munir, 2016). Adapun bentuk pengelompokan kejujuran adalah sebagai berikut:

a) Jujur niat dan kemauan

- b) Jujur dalam perkataan
- c) Jujur ketika berjanji
- d) jujur dalam bermu'amalah
- e) Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

2. *Tawadhu*

Secara bahasa, kata *tawadhu* berasal dari kata *wadha'a* yang berarti merendahkan. Serta juga berasal dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *tawadhu* juga diartikan sebagai rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *tawadhu* adalah menampilkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan *tawadhu* sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya (Rozak, 2017).

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari kata sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan

dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri (Rozak, 2017).

3. Adil

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata adil yaitu sama berat, tidak berat sebelah, dan tidak memihak. Secara bahasa, adil berasal dari kata *al-'adl* yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak. Sedangkan secara istilah, adil adalah mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran sehingga sesuatu itu tidak berat sebelah dan tidak berbeda. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adil ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya yakni dilakukan dengan tidak memihak ataupun berat sebelah antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kondisi yang terjadi (KBBI, 2016).

4. Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berarti murni (*al-shafi*) dan bersih dari campuran. Sedangkan secara istilah, ikhlas yaitu kemurnian yang tidak dicampuri hal yang jadi tujuan. Dalam ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segi niat maupun tindakan (Nasution, 2019).

Hakikat ikhlas adalah *al-tabarri 'an kulli ma* dunAllah, yaitu bebas dari apa yang selain Allah. Artinya seseorang beribadah hanya mengharap ridha Allah Ta'ala, bukan karena mengharapkan pujian makhluk. Satu hal yang perlu dipahami bahwa ikhlas berkaitan erat dengan niat dalam hati seseorang ketika beribadah. Ikhlas yang sempurna harus dilakukan baik sebelum, sedang, dan sesudah beribadah. Sebab ada orang yang ikhlas beribadah, tetapi setelah itu ia terjebak sikap riya' (pamer), maka rusaklah nilai ibadahnya (Prastiyo & Hidayah, 2022).

5. Toleransi

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris "Tolerance" yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan, membiarkan. Sedangkan toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri. Misalnya agama, ideologi dan ras (Mukzizatin, 2019).

toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disebut sebagai

faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai (Nastiti, 2020).

6. Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa arab yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan menolong berarti membantu untuk meringankan beban, membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu (KBBI, 2016).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik sifatnya material maupun non material.

b. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak

mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain (Asir & Herawati, 2022):

1. Zalim, yaitu aniaya terhadap diri sendiri, saudara, orang lain, makhluk Allah SWT, lebih-lebih terhadap Allah SWT, Rasul-Nya dan syari'at-Nya.
2. Riya', yaitu berbuat kebaikan atau beribadah bukan karena ikhlas, ridha atau karena Allah SWT semata, melainkan karena manusia, karena ingin dipuji semata.
3. Dengki, yaitu berharap agar nikmat yang didapatkan orang lain itu hilang dan kemudian nikmat itu beralih kepada diri sendiri.
4. Bohong atau menipu, yaitu memperlihatkan kebaikan di luarnya saja, dengan tujuan ingin menjatuhkan atau merugikan orang lain.
5. Ujub, yaitu membangga-banggakan sesuatu baik dalam hal ilmu, kekuatan, harta, kehormatan, atau ibadah.
6. Sum'ah, yaitu sikap seseorang yang membicarakan atau memberitahukan amal salehnya yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia lain agar dirinya mendapatkan kedudukan/mengharapkan keuntungan materi.
7. Hasud, yaitu iri hati, tidak senang orang lain mendapatkan nikmat.

8. Namimah yaitu menukil atau memindahkan ucapan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan persaudaraan di antara keduanya.
9. Panjang tangan, seperti korupsi dan usil.
10. Tidak berdaya, malas, dan menunda-nunda waktu.
11. Ghibah, yaitu menggunjing keburukan atau aib orang lain.
12. Dendam, marah dan benci.

B. Film Animasi

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan menjadi dua yaitu; *Pertama*, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar negatif yang akan diayangkan dibioskop. *Kedua*, film dimaknai sebagai lakon cerita gambar hidup. Film atau juga disebut sebagai alat audio visual yang banyak diketahui oleh khalayak luas, karna film memuat gambar atau adegan bergerak dengan perpaduan suara dan warna. Seseorang sangat menyukai film terkadang dikarenakan film tersebut mengandung makna dan nilai positif sehingga membuat seseorang mampu terpengaruh dengan itu (KBBI, 2016).

Definisi film menurut UU nomor 8 tahun 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi

lainnya dalam berbagai bentuk, ukuran dan jenis melalui proses kimiawi, proses elektronik dan proses lainnya, kemudian ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya. Pengumpulan semua perangkat yang ada baik audio dan video. Serta ditampilkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat dicerna oleh penonton (Ashfiasari & Wiyata, 2021).

Film adalah suatu alat komunikasi massa untuk mengkomunikasikan suatu realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film mempunyai realitas yang kuat dengan menceritakan tentang realitas masyarakat. Film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat untuk menampilkan kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi yakni, seperti fotografi dan rekaman audio, kesenian rupa atau teater sastra dan arsitektur dan seni musik (Ghassani & Nugroho, 2019).

Film dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. "G" : Film untuk semua umur
- b. "PG" : Film yang dianjurkan didampingi orang tua
- c. "PG-13" : Film dibawah 13 tahun dan di dampingi orang tua
- d. "R" : Film dibawah 13 tahun dan di dampingi orang dewasa
- e. "X" : Film untuk 17 tahun keatas

2. Pelaku Film

- a. Produser

Produser merupakan orang yang memimpin studio. Orang ini mengepalari produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan

serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat distudionya (Ginting, 2021).

b. Sutradara/ *Director*

Sutradara adalah karyawan profesional yang memiliki keahlian memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih pemeran tokoh film, hingga memberikan amanah pada setiap karyawan yang bekerja pada film tersebut sesuai skenario yang telah dibuat. Sutradara mengepalari pembuatan skenario, permainan para bintang film, pengambilan gambar oleh penata fotografi, perekam audio oleh penata audio, penyusun gambar sampai film selesai hingga ditayangkan dihadapan publik (Karsa, 2006).

c. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan, dimana tulisan ini menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film (Hermansyah, 2018).

d. Penata fotografi

Penata fotografi atau juru kamera (*kameramen*) adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Kameramen bertugas dalam pengambilan gambar dan berada di bawah arahan sutradara (Fachruddin, 2017).

e. Penyunting

Penyunting atau editor adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai

dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses ini, juga dilakukan pemberian suara (musik) atau efek yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film (Imanto, 2007).

f. Penata artistik

Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata latar, gaya dan rias. Penata latar adalah orang yang bertugas menyiapkan suasana/dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan. Penata gaya adalah orang yang membantu sutradara untuk memberikan arahan kepada pemain. Dan penata rias adalah orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah, rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang digunakan (Imanto, 2007).

g. Pemeran

Pemeran film atau aktor adalah orang yang bermain dalam film dengan menggunakan karakter baik protagonist maupun antagonis agar pesan dalam film sampai pada penonton. Pemeran terdiri dari pemeran utama dan pemeran pembantu (Majid, 2020).

3. Klasifikasi Film

1. Menurut jenis film.

1) Film cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial artinya bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga tiket tertentu. Maksudnya,

untuk menonton film itu di gedung bioskop penonton harus membeli tiket terlebih dahulu dan apabila penayangan film di televisi biasanya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula (Alfathoni & Manesah, 2020).

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua yaitu:

a. Film Faktual

Film faktual merupakan film fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film faktual dikenal sebagai berita yang menekankan pada sisi pemberitahuan suatu kejadian aktual (Imanto, 2007).

b. Film Dokumenter

Film dokumenter selain fakta, juga mengandung subjektifitas yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada pembuatan film dokumenter tersebut (Imanto, 2007).

2. Menurut Cara Pembuatan Film (Arifuddin, 2017), yaitu:

a. Film Eksperiental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimental dan mencari cara-cara pengucapan

baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

b. Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain seperti boneka, meja, kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3. Animasi

Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan menggerakkan benda mati; suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup. Film animasi adalah film yang bebahan mentah gambar tangan yang kemudian diolah menjadi gambar bergerak seakan hidup karena ditampilkan secara bergantian. Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di “putar” sehingga muncul efek gambar bergerak (Aziz, 2019).

4. Jenis Animasi

Adapun berbagai jenis animasi diantaranya :

a. *Cel Shaded Animation* (Animasi Bayangan)

Cel Shaded Animation disebut juga dengan istilah *toon-shading*, yaitu bentuk yang semula 3D melalui proses render 2D hasilnya seperti layaknya kartun 2D. Itu sebabnya disebut animasi bayangan kartun cel.

Prosesnya juga rumit dengan tantangan kompleksitas tinggi. Animasi dengan teknik ini antara lain; Sonic X, Dragon Ball Z, Itimate, Spider-Man, Tom & Jerry Blast Off to Mars dan banyak lagi (Soenyoto, 2017).

b. *Doll/Puppet Animation* (Animasi Boneka)

Doll/ Puppet Animation yakni, objeknya berupa boneka yang mempunyai ruas (engsed) agar bisa digerakan layaknya sendi sehingga mampu menengo, melangkah, memutar, serta gerak lainnya. Animasi boneka terkenal adalah karya Jiri Trinkka dari Cheko yang mengkhususkan pada produksi animasi puppet (Yulianti, 2014).

c. *Animation Objek*

Objeknya berupa benda apa saja, pensil, sepatu, jam tangan, batu, mobil, bunga sedang mekar, yunas yang sedang tumbuh, sampai pada manusia pun dapat dijadikan objek animasi jenis ini (Soenyoto, 2017).

d. *Clay Animation*

Animasi clay berbahan tanah liat atau material lain yang bersifat plastis dan mudah dibentuk. Clay Animation atau claymation termasuk dalam teknik animasi stop motion. Animasi jenis ini juga sering muncul dalam program acara televisi dari studio Niklodeon seperti New Geound, Presentator, beberapa tayangan di Cartoom Network (Sayatman et al., 2014).

e. *Animasi 3 Dimensi*

Animasi komputer kini sudah merupakan sub bidang grafik komputer. Mencakup bidang animasi 3D (tiga dimensi), bersanding

dengan animasi 2D (dua dimensi). Animasi 3D merupakan puncak teknologi animasi. Kini setelah munculnya serial animasi 3D *Upin Ipin* Malaysia, seakan menjadi lecutan animator Indonesia maka bermunculan animasi serial 3D Indonesia seperti; *Petualangan si Adi* garapan Batavia SP dengan *castle*, *Keluarga Somad* (Deream Toon), *Adit dan sopo jarwo* (Multi Dimensi Entertainment), *Nussa Oficial* (The Little Gianz) dan banyak lagi (Soenyoto, 2017).

f. *Animasi Kartun 2D*

Animasi kartun di Indonesia sudah ada sejak tahun 50-an. Animator pertama adalah Dukut Hendronoto yang dikirim Bung Karno ke studio Disney. Sampai tahun 90-an animasi ini dikenal dengan animasi cels (plastik bening). Film animasi yang awal muncul di siaran televisi adalah serial *si Huma* (1980) di Televisi Republik Indonesia (TVRI) disusul *Kapten Nusantara* di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Menggunakan materi film (*celluoloid*) 35.mm maupun 16.mm.

Film animasi saat ini tak hanya dapat dinikmati melalui media massa televisi saja. Banyaknya antusias masyarakat terhadap film animasi membuat animator memanfaatkan YouTube dalam menampilkan karya mereka sebagai tontonan yang digemari sebagian kalangan anak-anak (Soenyoto, 2017).

5. Metode Animasi

Adapun berbagai metode dalam pembuatan animasi menurut Soenyoto (2017) diantaranya :

a. *Straight Ahead*

Straight Ahead adalah salah satu metode dalam animasi, yaitu menggerakkan objeknya secara langsung. Tidak ada pose *key drawing* ataupun *inbetwen* seperti ketika menganimasikan boneka (*poppets*) atau objek yang non grafis, bukan gambar tangan yang tidak mungkin dengan cara *inbetwen*.

b. *Scratch Back*

Scrach back adalah teknik animasi mundur. Dimulai dari akhir ke awal. Bila shooting dengan kamera film caranya dengan sistem hapus. Saat editing, kondisi ini dibalik menjadi gerakan awal ke akhir.

c. *Pose to Pose*

Metode animasi umum. Dimulai dengan membuat key posing (gambar kunci) atau Key Drawing. Dari pose ini lalu dibuat *inbetwen* atau gambar sisipan.

d. *Pose Plan*

Pose Plan adalah gerakan berulang seperti putaran roda atau baling-baling selalu kembali pada posisi semula. Animasi demikian dikenal sebagai *cycling animation*. Misalnya pada animasi orang yang tengah berjalan, mengayuh sepeda, hewan berlari, ombak di laut, *phon* bergoyang, tertawa, dan lain sebagainya.

e. *Cycle Animation*

Seperti yang sudah disinggung sedikit di atas, dalam produksi animasi serila, teknik yang paling sering digunakan adalah *cycling*,

misalnya roda berputar yang selalu kembali pada posisi awal atau pada karakter yang tengah tertawa, mengayuh sepeda, berlari, dialog, berjalan, dan banyak lagi aktivitas yang memanfaatkan teknik ini. Keuntungan dari teknik ini adalah durasi animasi tanpa batas waktu. Mempercepat kerja animator dan seniman animasi lainnya, irit, efektif, dan efisien.





6. Omar dan Hana

a. Profil Omar & Hana






Film animasi Omar dan Hana merupakan salah satu tayangan yang memiliki nilai edukasi dengan konsep *Fun-edutainment* yang diproduksi oleh *Astro Malaysia* yang bekerja sama dengan *Measet Broadcast Network system* dan *DD Animation Studio*. Film animasi Omar dan Hana merupakan film animasi garapan Malaysia dengan bahasa Melayu, film animasi ini menceritakan keseharian Omar yang berusia 6 tahun dan Hana yang berusia 4 tahun seperti berkumpul dengan keluarga dan bermain bersama teman-teman. Keseharian tersebut dibungkus secara islami setiap episode mengandung lagu-lagu singkat yang meringkas ajaran islami sehingga mudah diterima oleh anak-anak (Westri & Pransiska, 2021a).

b. Karakter dan Pengisi Suara Film Animasi Omar dan Hana (Mega Nur 'Afni & Nadri Taja, 2022).

Tabel 1. Pengisi Suara Omar dan Hana

No.	Tokoh	Karakter
1.	Omar 	<p>Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Omar merupakan saudara laki-laki yang penuh kasih dan protektif bagi Hana.</p> <p>Pengisi suara: Syaima'Solehah</p>
2.	Hana 	<p>Hana adalah seorang anak berusia 4 tahun yang aktif, pemberani serta periang. Hana merupakan adik perempuan Omar, manja dan mencintai kucing mereka, Mimi.</p> <p>Pengisi suara: Nur Qaisara</p>
3.	Papa 	<p>Papa adalah seorang yang selalu aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.</p> <p>Pengisi suara: Hamizul Afnan</p>
4.	Mama 	<p>Mama adalah seorang yang penyayang dan lemah lembut. Mama juga suka memasak, mengumpulkan resep makanan dan mengambil foto.</p> <p>Pengisi suara: Nur Safiah</p>

5.	Faris 	<p>Faris adalah sahabat baik Omar. Dia seorang anak yang aktif, walaupun berbadan besar serta suka mencoba sesuatu yang baru.</p> <p>Pengisi suara: Muhammad hafzan</p>
6.	Sara 	<p>Sara adalah sahabat baik Hana. Dia adalah seorang yang bersuara lembut serta suka tanaman bunga.</p> <p>Pengisis suara: Maisarah</p>
7.	Ustadz Musa 	<p>Ustad Musa adalah guru mengaji bagi Omar dan Hana. Dia sangat berpengetahuan, suka bercerita, dan mengajar pelajaran agama.</p> <p>Pengisi suara: Syah In-Team</p>
8.	Cikgu laila 	<p>Cikgu Laila adalah guru di sekolahnya Omar dan Hana. Dia menyukai olahraga serta seringkali mengingatkan muridnya untuk saling berbuat baik satu sama lain.</p> <p>Pengisi Suara: Fadilah A.Rahman</p>
9.	Sufi 	<p>Sufi adalah teman Omar dan Hana di sekolah. Dia adalah anak yang sering bersedih karena kehilangan orang tuanya.</p>
10.	Nurul 	<p>Nuru adalah teman Omar dan Hana di sekolah. Dia naif dan terkadang kabur, tapi sangat blak-blakan.</p>

11.	Indra 	Indra adalah teman Omar dan Hana yang ramah, kooperatif, dan suka membantu. Dia juga sangat jeli dan cerdas.
12.	Lisa 	Lisa adalah teman Omar dan Hana sebagai perwakilan kelas yang bertanggung jawab. Dia suka hewan (kecuali yang licin), dan benar-benar menentang kekejaman terhadap hewan
13.	Atuk 	Atuk adalah kakek dari Omar dan Hana yang suka menciptakan sesuatu. Dia adalah seorang tukang kayu yang berbakat
14.	Nenek 	Nenek adalah nenek dari Omar dan Hana. Dia super aktif dan pemikir logis, tinggal bersama atuk di kampung.
15.	Mimi 	Mimi adalah kucing peliharaan Omar & Hana yang suka bermain.

c. Sosial Media Film Animasi Omar dan Hana

1. Web : <https://www.OmarHana.com>
2. Facebook page : Omar dan Hana
3. Youtube : @Omar&Hana

4. Instagram : @Omar&HanaOfficialIndonesia

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Zainal Ahmad pada tahun 2020 berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang meliputi, akhlak kepada Allah berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, dzikrullah (mengingat Allah), bertaubat, serta beristighfar bila melakukan kesalahan. akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggungjawab, keberanian. Akhlak kepada Keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, mengingatkan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua. Akhlak kepada tetangga meliputi tolong menolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan berwasiat kepada kebaikan. Dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad adalah objek penelitiannya. Perbedaannya yaitu penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad adalah objek penelitiannya. Zainal Achmad meneliti film Adit dan Sopo Jarwo, sedangkan penelitian ini meneliti film Omar dan Hana tentang akhlak mahmudah dan mazmumah.

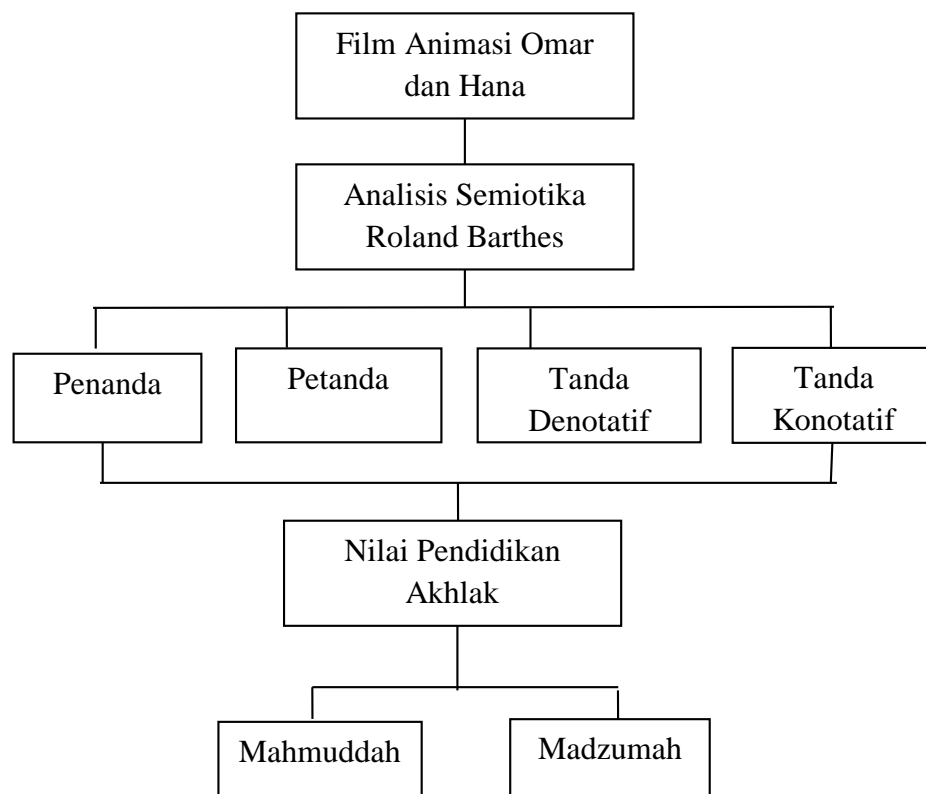
2. Penelitian Andi Astuti pada tahun 2020 berjudul “Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali kab. Bone. Penelitian ini berisi tentang kecenderungan anak-anak yang usia dini di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Adapun perbedaan penelitian ini ialah penelitian penulis lebih kepada pendidikan akhlak mazmumah dan mahmuddah terhadap anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti menekankan kepada peranan film dalam pembentukan akhlak anak dan sasarannya pada anak di desa Ulaweng.
3. Penelitian Mike Dwi Safitri pada tahun 2020 berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Omar dan Hana. Pemaparan tersebut memaparkan hasil bahwa terdapat enam nilai pendidikan akhlak yang ada pada film Omar dan Hana, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. Persamaannya sama-sama membahas tentang nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Perbedaan terletak pada nilai pendidikan akhlak yang dibahas, penelitian Mike Dwi Safitri membahas enam nilai pendidikan sedangkan penulis membahas nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah.

4. Penelitian Andri Santoso pada tahun 2023 berjudul “Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Film Animasi Nussa dan Rarra”. Penelitian ini berisi tentang materi pendidikan agama Islam Al-Quran Hadist, ‘Aqidah, dan Akhlak pada episode Rarra: dijamin surge. Terdapat materi pendidikan agama islam ‘Aqidah, Akhlak dan Fiqih pada episode Nussa: *Alhamdulillah* Terkabul. Terdapat materi pendidikan agama islam Akhlak pada episode Rarra: Adab Menasehati. Terdapat materi pendidikan agama Islam Akhlak dan Fiqih pada episode Nussa: Sholat Itu Wajib. Terdapat materi pendidikan agama islam Fiqih, Tarikh, Al-Qur’an-Hadis pada episode Nussa: Mengenal Ka’bah. Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang film animasi dan menggunakan jenis penelitian semiotika. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Andri santoso yaitu membahas materi pendidikan islam dalam film animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian ini membahas nilai pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam film animai Omar dan Hana.
5. Penelitian Muhammad Iqbal Ridho Fadhil pada tahun 2020 berjudul Pesan Dakwah dalam Film Aniasi Omar dan Hana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pesan dakwah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam film

Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi Muhammad Iqbal bertujuan menganalisis isi pesan dakwah film Omar dan Hana sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis nilai pendidikan akhlak mazmummah dan mahmuddah.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan kerangka atau bagan yang menggambarkan hubungan antar konsep yang akan dikembangkan. Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat pada karya ilmiah ini menerapkan metode kualitatif. Metode penelitian merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk mendapatkan data yang konkrit demi mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada intinya merupakan sebuah proses ilmiah guna memperoleh data yang konkrit dengan tujuan dan penggunaan tertentu (Bachri, 2010).

Metode penelitian kualitatif digambarkan sebagai metode penelitian yang tentunya tidak menampilkan data dengan angka-angka, karena pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan gambaran terkait keadaan secara faktual dan sistematis terkait faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang ditemukan untuk dilakukan akumulasi. Pendapat lainnya, menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperuntukan guna melakukan pendalaman serta memperkuat etimasi terhadap sebuah indikasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Saragih, et al., 2021).

Adapun ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian pustaka (*library research*), karena yang menjadi bahan penelitian merupakan bahan dokumen, yakni menganalisa isi tontonan terhadap film Omar dan Hana yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *Digital Durian (DD) Animation Studio*. Oleh karenanya penelitian ini adalah penelitian

pustaka. Pada dasarnya penelitian pustakan adalah penyampaian bukti penalaran keilmuan yang menampilkan hasil tinjauan pustaka dan hasil pengelolaan pikiran terhadap suatu permasalahan, yang mempunyai substansi terkait topik ataupun beberapa gagasan serta diperkuat dengan data yang ditemukan dari sumber kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah pendekatan pragmatik (Pringgar, & Sujatmiko, 2020).

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan pada sebuah karya sastra yang mesti digambarkan bisa memberikan perubahan pola pikir pembaca sehingga akhirnya sampai pada tahapan berkomunikasi yang memberikan pengajaran dan kenyamanan, serta memobilisasi pendengar melaksanakan kegiatan yang bertanggung jawab dan memiliki manfaat. Karya sastra yang bertujuan pragmatik banyak menggunakan sudut pandang (*usefull*) dan nilai sebuah karya bagi para penikmat, walaupun belum bisa dikatakan memiliki kualitas dari unsur-unsur kesastraan, pada suatu karya memiliki pengaruh yang penting bagi para penikmatnya. Sebagai halnya dalam film, pengalaman penonton dalam menyaksikan film seperti pengalaman penghayatan sebuah sastra atau bahasa (Ikhwan & Madura, 2021).

Jenis penelitian ini merupakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Teori Roland dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu Denotatif atau makna sesungguhnya dan konotatif makna ganda serta mitos. Denotasi adalah hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit, eksplisit merupakan sesuatu yang *to the point*, tidak samar dan juga tidak membuat bingung. Dan konotasi merupakan hubungan dari

penanda dan petanda yang berhubungan dengan berbagai macam hal yang kemudian maknanya terkandung di dalamnya. Adapun mitos berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam nilai-nilai yang terdapat dalam film tersebut (Kurniawan, 2001).

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yakni lokasi yang menjadi penempatan penelitian tidak terikat pada satu tempat, karena objek yang menjadi kajian permasalahan berbentuk sebuah film, yakni film Omar dan Hana karya Fadillah Abdur Rahman. Dan waktu penelitian lebih kurang 3 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan:

1. Data utama/ Primer merupakan hasil dokumentasi yang memiliki suara (*audio*), gambar (*visual*) dan bahasa tubuh (*gesture*) tentang nilai pendidikan akhlak dalam dalam film animasi Omar dan Hana
2. Data sampingan/ sekunder merupakan sekumpulan akumulasi informasi yang mampu meningkatkan data primer berisikan informasi terkait film Omar dan Hana. Dan data-data pada penelitian ini berkaitan dengan teori-teori yang ada pada buku perfilman, jurnal komunikasi, buku analisis semiotika komunikasi yang berkaitan dengan film Omar dan Hana untuk dijadikan pedoman dalam penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berguna untuk memudahkan penelitian, agar terwujudnya sistematika penelitian yang baik. Maka tahap-tahap pada penelitian ini yaitu:

1. Menentukan film untuk dianalisis atau teliti. Untuk itu perlu mencari dan memutuskan untuk mengangkat judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana”.
2. Memutuskan permasalahan atau latar belakang masalah dan tujuan mengapa permasalahan tersebut menarik untuk di analisis. Merumuskan manfaat penelitian dan tujuan penelitian.
3. Memilih metode penelitian. Guna memaksimalkan hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan film, tentu penggunaan metode penelitian harus sesuai.
4. Melakukan analisis data menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barther yaitu petanda, penanda, Tanda denotasi dan konotasi. Petanda yaitu tangkapan layar dari film Omar Hana yang akan diteliti, penanda yaitu dialog/lirik lagu yang mengarah kepada pendidikan akhlak, tanda denotasi yaitu hubungan dari petanda dan penanda dalam makna yang singkat, dan tanda konotasi yaitu hubungan dari petanda dan penanda dalam makna yang luas atau jabaran dari tanda denotasi.
5. Menarik kesimpulan. Setelah mendapatkan hasil yang telah dianalisis, maka ditarik kesimpulan dari penelitian tentang akhlak mazmumah dan mahmudah dalam film Omar dan Hana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data. Sugiyono menyatakan bahwasanya tujuan terpenting dari penelitian merupakan bagaimana cara untuk mendapatkan data, kemudian jika peneliti tidak mengetahui terkait teknik pengumpulan data, maka pada akhirnya data yang dimiliki peneliti tidak akan memenuhi tolak ukur yang ada (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk mendapatkan data langsung, meliputi foto-foto, buku, media elektronik seperti televisi, serta data yang cocok dengan penelitian (Hewi L, 2020).

Analisis data yang telah terakumulasi dan tersistematisasi, akan menggunakan teknik yang disebut dengan jenis analisis semiotika, yaitu penelitian yang diperuntukan kepada sebuah tanda informasi yang menjadi dokumentasi dalam rekaman, baik dalam gambar, suara ataupun tulisan. Kemudian dilaksanakan pemaparan secara deskriptif yakni dengan memberikan gambaran secara merinci dan penafsiran serta uraian terkait data yang sudah terkumpul (Darma, 2022).

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terakumulasi akan diklasifikasikan selaras dengan rumusan dan batasan masalah yang sudah diterapkan. Setelah itu, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis semiotika yang dipopulerkan oleh Roland Barthes. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti

tanda. Semiotika juga diartikan sebagai ilmu tanda. Semiotika adalah ilmu untuk mempelajari tanda dalam sebuah gambar, adegan film, dan teks agar memiliki arti atau makna (Mudjiyanto, 2013).

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji atau mempresentasikan tentang tanda berbentuk bahasa, kode-kode, sinya-sinyal dan lain sebagainya. Pembaca dan penerima tanda pada semiotika mempunyai peranan yang penting dalam hal arti makna tanda. Penerima tanda mempunyai peran dalam melahirkan pemaknaan pada tanda yang diperoleh. Pemaknaan sangat berhubungan dengan unsur pengalaman, emosi dan sikap yang dimiliki ketika memberi pemaknaan pada sebuah tanda. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan pengamatan terhadap pesan pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Omar dan Hana menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini ditandai dengan penggunaan tanda denotasi dan konotasi sebagai teorinya. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang tampak dalam panca indra, sedangkan konotasi merupakan makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga terdapat pergeseran makna, namun tetap melekat pada simbol tersebut (Kurniawan, 2001).

Roland Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi tiga bagian yaitu tanda denotasi, tanda konotasi dan mitos. Denotasi adalah hubungan dari penanda dan petanda pada makna sesungguhnya. Tanda konotasi ialah hubungan penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang terkandung dibalik adegan tersebut. Adapun penandanya yaitu tangkapan layar dan dialog dalam film tersebut, untuk petandanya adalah dialog atau lirik lagu yang terdapat nilai

pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah, adapun tanda denotatif yaitu makna secara singkat dari penanda dan petanda. Untuk tanda konotatif yaitu rincian dari tanda denotatif secara luas. Dan mitos yaitu hubungan tanda-tanda tersebut dengan nilai pendidikan akhlak (Kurniawan, 2001).

Dalam penguraian nilai pendidikan Akhlak pada penelitian ini memakai analisis semiotika Roland Barthes dengan cara menganalisis penanda dan petanda untuk mendapatkan makna dari tanda denotasi, konotasi, dan mitos agar mendapatkan nilai pendidikan akhlak yang bisa bermanfaat untuk kehidupan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Subyek Penelitian

Subyek yang terdapat pada penelitian ini adalah film animasi Omar dan Hana, episode dan obyek analisisnya adalah analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan objek terkait penelitiannya yaitu materi pendidikan akhlak mahmudah dan mazmumah yang berupa gambar (Visual), suara (audio), bahasa tubuh (gesture) yang ada dalam episode Omar dan Hana. semuanya akan ditampilkan berdasarkan analisis semiotika yang telah dipilih pada penelitian ini.

a) Gambaran Profil Film Animasi Omar dan Hana

Omar dan Hana adalah serial animasi yang diproduksi oleh *Astro Malaysia* yang bekerja sama dengan *Measet Broadcast Network system* dan *DD Animation Studi*. Animasi ini dapat dinikmati pada layanan youtube sejak 2016. Film animasi Omar dan Hana juga ditayangkan di televisi Indonesia RTV, pada bulan Ramadhan 18 April 2018. Animasi 3 Dimensi ini merupakan serial animasi Malaysia bergenre edukasi islami. Animasi ini menceritakan keseharian saudara kandung yaitu Omar dan Hana dengan gaya yang menarik dan lucu (Luthfi, 2023).

Pemeran Omar dalam film ini digambarkan sebagai tokoh anak laki-laki yang berusia 6 tahun yang memiliki sifat ingintahu dan berkeyakinan tinggi. Sedangkan Hana, adik Omar digambarkan seorang anak

perempuan yang berusia 4 tahun yang cantik, lucu, suka berbicara dan aktif. Lalu terdapat karakter anak-anak lainnya. Film Omar Hana menarik perhatian penonton karena terdapat lagu-lagu islami seperti saling menyayangi, berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, dan Sabar Bila Marah dan lain-lainnya. Di akhir episode terdapat hadist atau pesan yang bermaksud untuk menjelaskan isi dari film tersebut.

Film Omar dan Hana ditayangkan di *Youtube* dengan memakai tiga bahasa yaitu Malaysia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Melihat kesuksesan animasi Omar dan Hana tentunya tak lepas dari penggagas animasi ini yakni Fadillah Abdur Rahman, perempuan yang berasal dari negara Malaysia ini mengatakan bahwa film ini dibuat untuk membantu orang tua dalam mendidik akhlak anak sesuai ajaran islam (Westri & Pransiska, 2021).

b) Profil Rumah Produksi Animasi Omar dan Hana

Animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Digital Durian *Animation Studio*. Digital Durian adalah rumah animasi 3D yang didirikan di Malaysia pada tahun 2008. Rumah animasi ini diketuai (CEO) oleh Sinan Ismail dan produser dalam film ini yaitu Hairul Faizal Izwan. Tujuan didirikan Digital Durian Animation Studio ini adalah untuk membuat senang anak-anak yang menonton kartun animasi dan bisa mengambil pelajaran baik dari animasi tersebut. Ada beberapa film yang telah diproduksi oleh Digital Durian yaitu film Didi and Friend dan film Omar Hana. Animation Studio ini awalnya fokus kepada karya multimedia,

karena banyak orang yang ingin dibuatkan karya digital seperti video multimedia, animasi 3D, yang akhirnya Animation Studio ini mengeluarkan animasi pertamanya yaitu Didi and Friend dan Film Omar dan Hana. (Westri & Pransiska, 2021a).

2. Penyajian Data

Berikut Paparan data-data tentang adanya tanda-tanda mengenai nilai pendidikan akhlak pada film animasi Omar dan Hana episode “Abang Omar Dulu”, “Berbaik dengan *Jiran*”, Husnuzan”, “Jom Jujur”, dan Sabar Bila Marah”. Berikut adalah beberapa scene gambar, lirik lagu, dan Dialog yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.

A. Episode Abang Omar Dulu

Tabel 2. Gambar dan Dialog scene 1 Episode Abang Omar Dulu



Gambar 2. Omar memintak minum kepada Papa



Gambar 3. Papa memberi minum kepada nenek



Gambar 4. Ibu menasehati Omar untuk menghormati orang yang lebih tua dengan nyanyian

Dialog

Omar : “Papa Omar nak Minum”
 Papa : “kejap ya Omar, Papa nak beri nenek dulu”
 Omar : “Tapi Omar haus”

Tabel 3. Lirik Lagu Scene 1 Episode Abang Omar Dulu

Lirik Lagu

Wahai Omar sabarlah beri nenek dulu
 Utamakan yang lebih tua
 Sabarlah menunggu..
 Hormat pada yang lebih tua..
 Utamakan yang lebih tua hormati mereka..

Tabel 4. Scene 2 Episode Abang Omar Dulu



Gambar 5. Omar dan Hana melukis



Gambar 6. Hana ingin mengambil warna kelabu



Gambar 7. Omar mengambil warna kelabu

Dialog

Omar : “Hana lukis apa tu?”

Hana : “Ih mana warna kelabu? Haa itu dia”

Omar : “Eh abang Omar guna dulu lah (sambil mengambil warna abu-abu), sebab abang Omar kan lebih tua dari Hana”

Hana : “Ooo iyelah, Oke”

Tabel 5. Scene 3 episode Abang Omar dulu



Gambar 8. Ayah memberi layang-layang



Gambar 9. Omar bermain layang-layang



Gambar 10. Hana bersedih layangan putus

Dialog

Papa : “Omar Hana mari sini, Papa nak tunjuk sesuatu, taraa”
 Hana : “Waa layang-layang”
 Omar : “Terimakasih Papa”
 Papa : “Sama-sama, jom main”
 Hana : “Nak, Hana nak, yeee”
 Omar : “Hana, abang Omar main dulu lah, sebab abang Omar lebih tua”
 Hana : “Hhmm” (memberikan layangan)
 Omar : “Terimakasih”
 Papa : “Omar, Hana main same-same yee”
 (Omar dan Hana bermain layang-layang)
 Omar, Hana : “SubahannAllah wah cantiknya”
 “ Indah suasane”
 “Berlari-lari sini sane”
 Hana : “Abang Omar, Hana nak juga, Hana pulak, Hana pulak lah”
 Omar : “Kejap-kejap, eh eh eh alamak, Papa” (Layangan putus)
 Hana : “Alah, Hana nak main”
 Papa : “Tak pe nantik Papa betulkan yee”

Tabel 6. scene 4 Episode Abang Omar dulu



Gambar 11. Omar bermain ayunan Hana sedih



Gambar 12. Kakek manasehati Omar dengan beryanyi



Gambar 13. Omar memberi Hana main ayunan



Gambar 14. Omar memberi layangan kepada Hana

Dialog

Atuk	: “Omar, Hana tengok ni”
Omar, Hana	: “Waa cantiknya buayan, terimakasih Atuk”
Omar	: “Abang Omar main dulu hihhi”
Hana	: “Alah asik abang Omar je, bagilah Hana main”
Omar	: “Kejaplah Hana, abang Omar kan lebih”
Hana	: “Iii Abang Omar nii”
Atuk	: “Omar, Hana mari main sama-sama, tak elok bertengkar Omar bagi Hana main sekejap, kesian Hana tak dapat main dari tadi”
Omar	: “Tapi atuk Omar kan lebih tua, jadi Omar lah main dulu”

Atuk	:“Omar yang muda memang kene hormat yang tue, dan yang tue kena Sayang yang mude”
Omar	:“Ooo”
(Atuk, Omar dan Hana bernyanyi bersama)	
Hana	:“terimakasih abang Omar, terimakasih Atuk” (Hana bermain ayunan)
Atuk, Omar	:“Same-same”
(Papa selesai memperbaiki layang-layang)	
Papa	: Omar, Hana layang-layang sudah siap
Omar	: Nah Hana boleh main dulu (Omar memberikan layang-layang kepada Hana) sebab abang Omar sayang Hana hihhi
Omar, Hana	: Sayangilah yang lebih mude, hormati yang lebih tue, Allah sayang kite

Tabel 7. lirik lagu dan scene 4

Lirik Lagu
Nabi Pernah berpesan Utamakan yang tue Dan kasihi yang mude Sayangi mereke Atuk sayang Omar dan Hana Kami juga sayang Atuk Hormat same-same

B. Episode Berbaik Dengan Jiran

Tabel 8. Scene 1 Episode Berbaik dengan Jiran



Gambar 15. Mama memintak Omar Hana mengantarkan makanan untuk jiran



Gambar 16. Hana memberi makanan untuk Ustad Musa



Gambar 17. Ustad Musa mengajak Omar Hana untuk menjenguk Pakcik Yahya



Gambar 18. Omar Hana menjenguk Pak cik Yahya dan membawakan buah untuk pak cik Yahya

Dialog

Mama : “Omar, Hana”
 Omar, Hana : “Yee Mama”
 Mama : “Boleh tolong Mama tak?”
 Omar,Hana : “Boleh”
 Mama : “Tolong beri buah-buah ni kepada jiran kite”
 Hana : “Jiran?”
 Omar : “Ustad Musa, Pak cik Yahya, dengan Pak cik Huda tu Jiran kite”

Tabel 9. Lirik Lagu Episode Berbaik dengan Jiran

Lirik Lagu

Mari buat baik kepada jiran
 Jiran yang kiri dan juga kanan
 Jiran belakang dan juga depan
 Semua pun jiran
 Assalamualaikum Ustad Musa
 Waalaikumussalam semua
 Kami bawa buah dari Mama
 Wah terimakasih
 Mari semua
 Mari pergi melawat Pak cik Yahya

PakCik Yahya?
 Karena pak cik Yahya tidak sehat
 Iyeke mari-marilah ustad kita pergi sekarang
 Nantik dulu Omar Hana
 Kenape?
 Ustad nak bawakan makana untuk mereka..
 Kita berbaik dengan jiran
 Berbaik dengan semua
 Allah sayang kite

C. Episode Husnuzan

Tabel 10. scene 1 Episode Husnuzan



Gambar 19. Omar melihat orang mencurigakan didepan rumah



Gambar 20. Hana mengejutkan Omar




Gambar 21. Pak Alin orang yang dicurigai Omar Hana sedang memperbaiki selokan didepan rumah Omar Hana



Gambar 22. Omar Hana ketakutan ketika pak Alin melihat mereka

Dialog
<p>Omar : “Haaa?” (Omar melihat orang mencurigakan didepan rumah) Hana : “Baa” (Hana mengagetkan Omar) Omar : “Terkejut abang Omar “ Hana : “Ahaha Sorry” Hana : “Abang Omar tengok ape tu?” Omar : “Tengok orang tu” Hana : “Siape tu? Dia buat ape dekat rumah kite?” Omar : “Tak tahu, ntah-ntah nak curi Hana : “Haa.. iye ke?” Omar : “Haaa” (Omar Hana berteriak ketakutan ketika pak Alin melihat mereka)</p>

Tabel 11. gambar dan dialog scene 2 episode Husnuzan

 <p>Gambar 23. Omar membuat perangkap</p>
Dialog
<p>Hana : “Abang Omar buat ape?” Omar : “Buat perangkap” Hana : “Abang Omar oke? Perangkap ape?” Omar : “Kan semalam pencuri udah tak de di rumah kite, hari ini pasti dia datang lagi, jadi abang Omar dah siapkan ini”</p>

Tabel 12. Lirik Lagu Scene 2 Episode Husnuzan

Lirik Lagu
Kite perlu bersedia
Buat perangkap dengan segre
Kita perlu bersedia
Jika tidak bahaye
Cepat- cepat buat perangkap
Kalau lambat nantik susah
Cepat-cepat buat perangkap
Jangan lupe ayo mule

Tabel 13. Gambar dan Dialog Scene 3 Episode Husnuzan

Gambar 24. Omar Hana memantau orang mencurigakan



Gambar 25. Pak Alin melambaikan tangan kepada Omar dan Hana



Gambar 26. Omar Hana ketakutan



Gambar 27. Mama menasehati Omar Hana

Dialog	
Hana	: “Tak de pun abang Omar (sambil melihat orang mencurigakan ke luar rumah)
Omar	: “Mesti ade, sana tu sane”
Omar Hana	: “Haaa” (Omar Hana berteriak ketakutak ketika pak Alin melambaikan tangan ke mereka)
Hana	: “Orang tu nampak kite ke?”
Omar	: “Sutt macem mane ni? Macem mane ni?”
Mama	: “Omar kenape ni?”
Omar	: “Ada orang jahat dekat luar”
Hana	: “Die pegang cangkul”
Mama	: “Haa mane-mane? Tak de siapapun” (sambil melihat kearah luar)
Hana	: “Ade Mama”
Mama	: “Tak ade, orang lalu lalang je tu”
Omar	: “Orang tu pandang rumah kite dari semalem”
Hana	: “Pasti nak mencuri”
Mama	: “Eh Husnuzan”
Hana	: “Husnuzan? Ape tu?”
Omar	: “Baik sangke”

Tabel 14. Lirik Lagu scene 3 Episode Husnuzan

Lirik Lagu
Kite perlu baik sangke
Siasat dulu semua bende
Kite perlu sentiase
Elak untuk buruk sangke
Jangan- jangan Allah tak suke
Bile kite buruk sangke
Ingat- ingat selalu ingat
Buruk sangke jadi fitnah

Tabel 15. Gambar dan Dialog scene 4 Episode Husnuzan



Gambar 28. Omar dan Hana membuat perangkap



Gambar 29. Omar melempar bola kearah pintu masuk



Gambar 30. Papa datang dan menangkap bola yang dilempar Omar



Gambar 31. Omar Hana menceritakan kepada Papa ada orang mencurigakan di depan rumah



Gambar 32. Papa mengenalkan Omar dan Hana kepada pak Alin

Dialog

(Omar Hana menyiapkan perangkap)

Omar : “Iyah” (Melempar bola ke arah pintu)

Papa : “Haa assalamualaiku” (Papa mengambil bola yang dilempar Omar)

Omar Hana : “Papa” (Omar dan Hana menghampiri Papa)

Papa : “Omar Hana buat ape ni ?”

Hana : “Kami buat perangkap”

Omar : “Ada orang nak masuk rumah kite”

Hana : “Pencuri”

Papa : “Haa pencuri, mane?”

Hana : “Kat lua tu”

Papa : “Hoh jom ikut Papa”

Omar Hana : “Haa?” (Papa mau mengenalkan Omar dan Hana kepada pak Anil)

Papa : “Anil semua oke ke?”

Pak Anil : “Oke, saya sudah bagi”

Papa : “Alhamdulillah, ih a ni kenalkan Omar Hana”

Pak Anil : “Hallo Omar Hana”

Omar Hana : “Hai Pak cik”

Papa : “ini pak cik anil, Papa suruh betulkan parit bocor dekat rumah kite

Omar Hana : “Betulkan parit ?”

Pak Anil : “Ya betul, pak cik kena cari dekat mana parit yang bocor itu dulu, lepas itu pak cik kasih gali, kasih ketuk, baru lah pak cik boleh betulkan

Omar : “Kami dah salah sangke dengan pak cik, kami ingat Pak cik nak”

Hana : “Mencuri”

Omar : “Kami mintak maaf”

Pak Anil : “Eh tak pe tak pe, kecil punya hal”

(Pak Anil pulang, Omar, Hana dan Papa melambaikan tangan kepada Pak cik Anil)

Papa : “Terimakasih”

Pak Anil : “Iye same-same lah”

D. Episode Jom Jujur

Tabel 16. Gambar dan Dialog scene 1 Episode Jom Jujur

		
		
Dialog		
<p>(Hana bermain di depan rumah bersama Omar dan Mimi) Hana : “Upss, Abang Omar jangan bagi tahu mama ye” (Hana menendang piring yang berisikan kue) Mama : “He siapa yang tumpahkan?”</p>		

Tabel 17. Lirik lagu scene 1 Episode Jom Jujur

<p>Lirik Lagu</p> <p>Minta maaf Mama saya yang buat Tapi Mama Hana tak sengaja Tidak mengapa Hana Mama maafkan Terimakasih beri tahu Mama Bagusnya Hana bagusya Omar Jujur same-same Jujur dengan semua Jujurlah sentiase Nabi Muhammad orang yang jujur Ramai yang percaye Bile jujur Allah sayang kite</p>

Tabel 18. Gambar dan lirik lagu scene 2 Episode Jom Jujur



Gambar 35. Indra menjatuhkan mainan Omar




Gambar 36. Indra memintak maaf kepada Omar

Lirik Lagu

Mintak maaf Omar saya yang buat
 Tapi Omar indra tak sengaja
 Tidak mengape Indra saye maafkan
 Terimakasih beritahu saye
 Bagusnya Indra
 Bagusnya Nurul
 Jujur same-same
 Jujur dengan semue
 Jujrlah sentiase
 Nabi Muhammad orang yang jujur
 Ramai yang percaye
 Bile jujur Allah sayang kite

E. Episode Sabar Bila Marah

Tabel 19. Gambar Dan Dialog Scene 1 Episode Sabar Bila Marah


<p>Gambar 37. Faris marah kepada Nurul karena Nurul menabrak mobilnya</p>
<p>Dialog</p>
<p>(Omar dan teman-teman sedang melakukan praktek berkendara di sekolah)</p> <p>Faris : “Nurul” (Faris marah karena Nurul menabrak mobilnya)</p> <p>Nurul : “Maaf Faris”</p> <p>Faris : “Iis habis rusak kereta Faris”</p>

Tabel 20. Lirik lagu scene 1 episode Sabar Bila Marah

<p>Lirik Lagu</p>
<p>Jom Tarik nafas panjang Jom Duduk dan bertenang Sabarlah bile marah Pasti Allah Sayang Minum air Untuk bertenang Maafkanlah silap dan salah Bila marah kita sabar Syurgalah ganjaranya Insya-Allah</p>

Tabel 21. Gambar Dan Dialog Scene 2 Episode Sabar Bila Marah



Gambar 38. Papa dan Mama menjemput Omar dan Hana pulang sekolah



Gambar 39. Papa marah karena mobil Papa ditabrak



Gambar 40. Mama, omar dan Hana menenangkan Papa yang sedang marah dengan cara bernyanyi

Dialog

Omar Hana : “Mama Papa” (Omar Hana berlari kerah Mama Papa yang menunggu Omar dan Hana didepan sekolah)

Papa : “Ya Allah is die ni” (Papa marah karena orang menabrak mobilnya)

Tabel 22. Lirik lagu Scene 2 Episode Sabar Bila Marah

Lirik Lagu

Jom
 Tarik nafas panjang
 Jom
 Duduk dan bertenang
 Sabarlah bile marah
 Pasti Allah Sayang
 Minum air

Untuk bertenang
 Maafkanlah silap dan salah
 Bila marah kita sabar
 Syurgalah ganjaranya
 Insya-Allah

B. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan isi yang termasuk dalam fokus penelitian ini. Pada penelitian ini telah diperoleh data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pendidikan akhlak Mahmudah dan Mazmumah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana pada episode “Abang Omar dulu, Berbaik dengan *Jiran*, Husnuzan, Jom Jujur, Sabar Bila Marah”. Penelitian menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes. Sehingga temuan akan dianalisis berdasarkan tanda denotatif dan konotatif serta mitos.

Penelitian ini menggunakan teori representasi yang dapat memaknai nilai pendidikan akhlak yang tersirat di dalamnya. Temuan nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana dalam beberapa gambar, suara, dan bahasa tubuh, maka di dapati temuan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) dalam film animasi

Omar dan Hana

a. Episode Abang Omar Dulu

Penanda : Tabel 3 (Hal 55) menit ke 0:42 – 1.13

Petanda : Lirik lagu pada scene 1 Episode Abang Omar Dulu

- Tanda Denotatif : Papa, Mama menasehati Omar untuk bersabar, serta menghormati dan mendahulukan orang yang lebih tua
- Tanda Konotatif : Wahai Omar sabarlah beri nenek dulu
Utamakan yang lebih tua
Sabarlah menunggu
Hormat pada yang lebih tua
Utamakan yang lebih tua, hormati mereka

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitannya dengan kajian teoritis yaitu adanya nilai pendidikan akhlak mahmudah yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan oleh Papa dan Mama pada scene 1 episode Abang Omar Dulu. Lagu tersebut merupakan sebuah pengajaran tentang akhlak terhadap orang yang lebih tua. Melalui lagu tersebut, Papa dan Mama mengajarkan kepada Omar dan Hana untuk menghormati dan mendahulukan yang lebih tua. Menanamkan pendidikan akhlak tentang menghormati yang lebih tua perlu ditanamkan oleh orang tua sejak dini kepada anak-anak. Dalam scene dan dialog tersebut Papa dan Mama mengajarkan Omar dan Hana tentang pendidikan akhlak terhadap orang yang lebih tua sejak kecil melalui nyanyian yang mudah diterima oleh anak.

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam nyanyian tersebut yaitu bersabar dan mendahulukan serta menghormati orang yang lebih tua dari kita. Adab terhadap orang yang lebih tua dalam islam merupakan sikap dan perbuatan yang terpuji. Contoh adab terhadap orang yang lebih tua yaitu, mendahulukan orang yang lebih tua, tidak berbicara mendahului orang yang lebih tua, berbicara dengan lemah- lembut, apabila dinasehati dengarkan dengan baik, dan lain sebagainya. Menghormati orang yang

lebih tua merupakan akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW (Suradi, 2018).

b. Episode Abang Omar Dulu scene 4

Penanda : Tabel 6 (Hal 59) menit ke 4:20 – 6.10

Petanda : Scene 4 Episode Abang Omar Dulu

Tanda Denotatif : Atuk mengajak Omar dan Hana bermain Buayan

Tanda Konotatif : Dalam adegan tersebut Atuk mengajak Omar dan Hana bermain buayan, Hana ingin bermain buayan duluan, karena Omar merasa lebih tua dari Hana jadi Omar yang bermain buayan dahuluan. Hana kesal karena selalu abang Omar yang main duluan, akhirnya Atuk menasehati Omar untuk berbagi mainan kepada Hana. Atuk mengatakan kepada Omar untuk memberi Hana main karena kita harus menyayangi orang yang lebih kecil dan menghormati orang yang lebih tua dari kita agar Allah sayang kita. Atuk juga menyanyikan lagu tentang menyayangi yang muda dan menghormati yang tua, Akhirnya setelah dinasehati Atuk, Omar mengerti dan Omar memberikan Hana bermain ayunan dan layangan yang telah diperbaiki Papa.

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah pada adegan yang terjadi pada scene 4 Episode Abang Omar Dulu, mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu menyayangi yang lebih kecil. Atuk mengajarkan kepada Omar untuk bisa menyayangi yang kecil agar Allah menyayangi kita. Seperti lirik lagu yang terdapat dalam adegan yang dinyanyikan Atuk bahwa nabi pernah berpesan utamakan yang tua dan menyayangi yang muda.

Akhlak yang terkandung dalam dialog dan nyanyian tersebut adalah tentang akhlak terpuji yaitu menyayangi yang kecil. Rasulullah

Shalallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan kepada umatnya untuk menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih kecil. Rasulullah bersabda bukan termasuk umatku orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil. Bentuk menyayangi anak kecil diantaranya mencium anak-anak, bercanda dengan anak kecil, mengusap kepala anak kecil, tidak menghardik anak-anak dan lain sebagainya (Nurhadi & Khairi, 2020).

c. Epsiode terbaik dengan *Jiran*

Penanda : Tabel 8 (Hal 61) menit ke 0:10 – 2.00

Petanda : Lirik lagu Scene 1 Berbaik dengan *Jiran*

Tanda Denotatif : Berbuat baik kepada *Jiran*

Tanda Konotatif : Mari buat baik kepada *jiran*
Jiran yang kiri dan juga kanan
Jiran belakang dan juga depan
 Semua pun *jiran*
 Assalamualaikum Ustad Musa
 Waalaikumussalam semua
 Kami bawa buah dari Mama
 Wah terimakasih
 Mari semua
 Mari pergi melawat pak cik Yahya
 pak cik Yahya?
 Karena pak cik Yahya tidak sehat
 Iyeke mari-marilah ustad kita pergi sekarang
 Nantik dulu Omar Hana
 Kenape?
 Ustad nak bawakan makana untuk mereka
 Kita berbaik dengan *jiran*
 Berbaik dengan semua
 Allah sayang kite

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah lagu yang dinyanyikan oleh Omar, Hana, dan Ustad Musa pada episode Berbaik dengan *Jiran* atau tetangga itu mengandung nilai

pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya yaitu memberi makanan kepada *jiran* dan menjenguk *jiran* yang sakit. Berbaik dengan *jiran* merupakan bentuk perilaku yang baik yang harus dimiliki setiap muslim. Dalam scene dan lirik lagu tersebut mama memintak Omar dan Hana untuk mengantarkan buah kepada ustad Musa. Omar dan Hana pergi mengantarkan buah tersebut kepada ustad Musa, ustad Musa senang dan berterimakasih. Kemudian ustad Musa mengajak Omar dan Hana untuk menjenguk pak cik Yahya yang sedang sakit. Omar, Hana dan ustad Musa membawakan buah untuk pak cik Yahya. Dalam episode ini mengajarkan untuk berbuat baik kepada *jiran* karena dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling mencintai.

Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita, ketika dapat musibah maka tetanggalah yang memberi bantuan pertama kali. Dalam islam *jiran* mempunyai hak dan kedudukan yang besar dan mulia, kita sebagai orang muslim harus berbuat baik kepada *jiran* karena Rasulullah bersabda :” Barang siapa yang beriman kepada Allah, dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tetangganya”. Diantara akhlak dan sikap berbuat baik kepada *jiran* yaitu memberi salam, membantu kesulitannya, menjenguknya ketika sakit, berkata lemah-lembut, bermuka cerah di depannya, dan bersedekah kepada *jiran* yang membutuhkan. (Yunus & Oktora, 2022).

d. Episode Husnuzan

Penanda : Tabel 14 (Hal 81) menit ke 5:40 – 6.10

Petanda : Lirik lagu Scene 3 Episode Husnuzan

Tanda Denotatif : Berbaik Sangka

Tanda Konotatif : Kite perlu baik sangke
Siasat dulu semua bende
Kite perlu sentiasa
Elak untuk buruk sangke
Jangan- jangan Allah tak suke
Bile kite buruk sangke
Ingat- ingat selalu ingat

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah lirik lagu yang dinyanyikan dalam scene 3 Episode Husnuzan mengandung pengajaran tentang akhlak terpuji yaitu tidak boleh berburuk sangka. Melalui lagu yang dinyanyikan mama tersebut mengajarkan Omar dan Hana untuk berbaik sangka dan mencari tahu dulu kebenaran, tidak boleh berburuk sangka, karena Allah membenci perilaku buruk sangka. berhusnuzan dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif. Banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika membiasakan diri berbaik sangka diantaranya hidup menjadi tenang, jauh dari fikiran buruk, dan hidup rukun antar sesama manusia. Lagu tersebut mengajarkan berhusnuzan atau berbaik sangka, cari tahu dulu kebenaran terhadap kecurigaan, karena seseorang yang memiliki prasangka buruk terhadap orang lain itu termasuk dosa (Hafiz et al., 2022). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat: 12

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
 تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
 أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.

Ayat di atas mengandung pengajaran yang sama seperti lagu yang dinyanyikan mama kepada Omar dan Hana dalam scene 3 episode husnuzan. Mama menasehati Omar dan Hana untuk tidak boleh berburuk sangka terhadap orang lain, harus baik sangka atau cari tahu dulu kebenarannya.

e. Episode Husnuzan

Penanda : Tabel 15 (Hal 69) menit ke 8:10 – 9. 40

Petanda : Scene 3 Episode Husnuzan

Tanda Denotatif : Omar Hana memintak Maaf kepada Pak cik Anil Karena telah berburuk sangka

Tanda Konotatif : Pada adegan tersebut Omar dan Hana telah menyiapkan perangkap di depan pintu masuk rumah, karena mengira pencuri akan masuk ke dalam rumah. ketika Papa masuk kedalam rumah, Omar melempar bola ke arah Papa, karena Omar menduga yang masuk adalah pencuri. Papa bertanya apa yang sedang mereka lakukan, mereka mengatakan bahwa mereka melihat ada pencuri yang ingin masuk kedalam

rumah. Papa melihat kearah luar ternyata Omar dan Hana menganggap pak cik Anil pencuri. Papa membawa Omar dan Hana ke pak cik Anil dan memperkenalkan pak cik Anil, setelah berkenalan dengan pak cik Anil, Omar dan Hana memintak maaf karena telah berburuk sangka kepada pak cik Anil dan mengira pak cik Anil pencuri, dan pak cik Anil memaafkan mereka.

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah pada adegan yang terjadi pada scene 3 episode Husnuzan mengandung nilai pendidikan akhlak mahmudah yaitu memintak maaf dan memaafkan. Dalam adegan tersebut Omar dan Hana memintak maaf kepada Pak cik Anil Karena telah berprasangka buruk terhadap pak cik Anil, dan pak cik Anil berbesar hati memaafkan Omar dan Hana. Adegan tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak yang mau memintak maaf dan berlapang hati memaafkan.

Pada adegan tersebut Omar, Hana dan pak Anil memberikan contoh yang baik, Omar dan Hana yang berani memintak maaf dan mengakui kesalahannya. Dan Pak cik Anil yang berbesar hati dan berlapang dada memaafkan kesalahan Omar dan Hana. Memintak maaf dan memaafkan merupakan akhlak terpuji, seseorang yang berani memintak maaf sejatinya telah menunjukkan keberaniannya untuk memperbaiki diri, dan memaafkan kesalahan orang lain termasuk akhlak mulia yang diperintahkan oleh Allah dan Nabi Muhammad, salah satu sifat nabi Muhammad yang harus diteladani yaitu sifat pemaaf dan berlapang dada. Salah satu bentuk bermuamalah dengan akhlak mulia kepada orang lain adalah jika dizalimi atau diperlakukan buruk oleh

seseorang, maka hendaknya memaafkan. Oleh karena itu, sifat suka memaafkan adalah sifat yang seharusnya ada pada diri seseorang ketika ia dizalimi (Fitriasari et al., 2022).

f. Episode Jom Jujur

Penanda	: Tabel 16 (Hal 71) menit ke 0:23 – 1.00
Petanda	: Lirik lagu Scene 1 Episode Jom jujur
Tanda Denotatif	: Hana Jujur dan memintak maaf kepada Mama karena menendang piring yang berisikan kue
Tanda Konotatif	: Minta maaf Mama saya yang buat Tapi Mama Hana tak sengaja Tidak mengapa Hana Mama maafkan Terimakasih beri tahu Mama Bagusnya Hana bagusya Omar Jujur same-same Jujur dengan semua Jujurlah sentiasa Nabi Muhammad orang yang jujur Ramai yang percaye Bile jujur Allah sayang kite

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah lirik yang tercantum dalam lagu yang dinyanyikan oleh Hana, Omar dan mama pada scene 1 Episode Jom Jujur mengandung pengajaran tentang akhlak terpuji. Pendidikan akhlak yang dimaksud adalah Hana jujur dan mengakui kesalahannya lalu memintak maaf atas kesalahannya kepada Mama karena tidak sengaja menendang piring yang berisi kue. Mama memaafkan Hana dan berterimakasih kepada Hana karena sudah mau jujur terhadap kesalahan yang dilakukan Hana.

Melalui lagu yang dinyanyikan pada scene 1 episode Jom Jujur ini mengajarkan untuk bersikap jujur dan mengakui kesalahan. Jujur adalah salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki setiap orang karena dengan kejujuran kita disenangi semua orang dan orang akan percaya kepada kita. Sebagaimana nabi Muhammad memiliki sifat jujur, oleh sebab itu nabi Muhammad di gelari Al-amin yaitu orang yang dapat dipercaya. Sifat jujur mengantarkan kepada kebaikan (Nasrul, 2015).
sebagaimana sabda Rasulullah :

“Hendaklah kalian senantiasa berkata jujur, kerana kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan, dan kabaikan akan mengantarkan kepada surga. Orang yang selalu berkata jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur.” (HR. Muslim no. 2607).

g. Episode Sabar Bila Marah

Penanda	: Tabel 20 (Hal 74) menit ke 0:25 – 0.52
Petanda	: Lirik lagu Scene 1 Episode Sabar Bila Marah
Tanda Denotatif	: Sabar ketika marah
Tanda Konotatif	: Jom Tarik nafas panjang Jom Duduk dan bertenang Sabarlah bile marah Pasti Allah Sayang Minum air Untuk bertenang Maafkanlah silap dan salah Bila marah kita sabar Syurgalah ganjaranya Insya-Allah

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah lirik yang tercantum dalam lagu yang dinyanyikan oleh

Cikgu Laila pada scene 1 Episode Sabar Bila Marah mengandung pengajaran tentang akhlak terpuji. Pendidikan akhlak yang dimaksud adalah cekgu mengajarkan cara sabar ketika marah kepada Faris dan teman-teman. Dalam lirik lagu tersebut cekgu mengajarkan ketika marah segera duduk dengan tenang serta tarik nafas, lalu minum air agar tidak jadi marah dan jadi lebih tenang.

Dalam lirik lagu tersebut cekgu mengajarkan kita untuk bersabar ketika marah dan memaafkan kesalahan orang yang telah membuat kita marah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang bersabar dan pandai mengontrol emosinya. Banyak sekali manfaat ketika bersabar diantaranya dapat menghapuskan dosa, dijaga oleh Allah, mendapat balasan yang baik dan dicintai oleh Allah. Sabar merupakan cerminan orang beriman (Alentina, 2016). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*.

Ayat di atas mengandung pengajaran yang sama seperti yang diajarkan oleh cekgu Laila kepada faris dan teman teman dalam scene 1 episode sabar bila marah. Cekgu mengajarkan untuk bersabar ketika marah karena orang-orang yang sabar ketika marah pasti disayangi Allah.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak Mazmumah (tercela) dalam film animasi

Omar dan Hana

a. Episode Abang Omar Dulu

Penanda	: Tabel 4-5 (Hal 58) menit ke 1:40 – 3.59
Petanda	: Scene 2 dan 3 Abang Omar Dulu
Tanda Denotatif	: Omar merasa dirinya lebih tua dari Hana jadi apapun yang dilakukan harus abang Omar duluan
Tanda Konotatif	: Pada adegan scene 2 tersebut terlihat Omar dan Hana sedang menggambar bersama, ketika Hana hendak mengambil pewarna abu-abu, Omar juga ingin mengambil pewarna abu-abu, Omar merasa dirinya lebih tua dari Hana jadi Omar yang menggunakan pewarna itu duluan. Pada scene 3 Papa memberikan satu buah layangan kepada Omar dan Hana untuk main bersama, Hana mengambil layangan itu dari Papa, akan tetapi Omar mengatakan kepada Hana untuk dirinya yang bermain duluan karena dirinya lebih tua dari Hana.

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah adegan pada scene 2 dan 3 pada episode Abang Omar Dulu ini terdapat akhlak mazmumah yaitu egois atau ananiah mementingkan dirinya sendiri. Pada adegan tersebut Omar yang merasa dirinya lebih tua dari Hana, jadi Omar mementingkan dirinya sendiri, Omar ingin dirinya yang dahuluan memainkan permainan. Sikap ananiah ini harus di jauhi karena Allah tidak menyukai orang yang menganggap remeh atau tidak mengahragai orang lain. Islam melarang umatnya bersikap ananiah atau egois dan mengajarkan umatnya agar pandai menghormati orang lain

terutama dalam menyayangi yang lebih kecil (Panjaitan, 2014).

Sebagaimana firman Allah dalam surat (An-Nisa :36):

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Dalil di atas mengandung pengajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain. Salah satu bentuk menghormati orang lain adalah dengan menjaga diri agar tidak bersikap egois (Ananiah).

b. Episode Husnuzan

- Penanda : Tabel 10-14 (Hal 64) menit ke 2:30 – 4.30
- Petanda : Scene 1, 2 dan 3 episode Husnuzan
- Tanda Denotatif : Omar dan Hana mencurigai pak Alin yang sedang memperbaiki selokan di depan rumah
- Tanda Konotatif : Pada adegan scene 1 tersebut Omar melihat ada orang mencurigakan di depan rumahnya, lalu Hana datang dan menanyakan apa yang sedang dilakukan Omar, Omar memberitahu Hana bahwa ada orang mencurigakan didepan rumahnya, Omar dan Hana menganggap orang itu mau mencuri.

Pada scene 2 Omar dan Hana menyiapkan perangkap untuk orang yang mereka anggap mau mencuri. Omar dan Hana menyusun strategi dalam membuat perangkap. Mereka menyiapkan perangkap menggunakan mainannya.

Pada scene 3 Omar dan Hana memantau kembali orang yang mereka curigai itu, lalu Mama mendatangi mereka, mama bertanya kepada Omar dan Hana apa yang sedang dilakukan, Omar dan Hana menceritakan kepada Mama bahwa ada orang mencurigakan di depan rumah, ketika mama melihat kearah luar tidak ada orang yang mencurigakan, lalu Omar dan Hana mengatakan ada, orang itu hendak mencuri.

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah pada adegan dalam scene 1, 2 dan 3 pada episode Husnuzan mengandung akhlak mazmumah yaitu suuzan. Pada adegan ini Omar dan Hana mencurigai adanya orang jahat yang ingin mencuri, Omar dan Hana berangapan bahwa orang yang mereka lihat di halaman depan rumah mereka itu adalah orang jahat yang ingin mencuri. Dalam adegan tersebut Omar dan Hana menyiapkan perangkap untuk berjaga-jaga ketika pencuri itu masuk kedalam rumah.

Sikap Omar dan Hana termasuk kedalam sikap Suuzan atau berpresangka buruk kepada Orang lain. Suuzan termasuk akhlak tercela yang harus dihindari karena tergolong penyakit hati yang dapat merusak keimanan seseorang. Berburuk sangka atau menduga-duga hal-hal buruk serta memiliki asumsi negative terhadap niat dan perilaku orang lain tanpa alasan yang kuat itu termasuk dosa karena dapat menimbulkan fitnah. Allah SubhannAllahu wa Ta'ala memerintahkan kepada orang yang beriman kepada-Nya untuk menjauhi buruk sangka (Rika, 2022). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 12:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًاۗ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”*.

Ayat di atas mengandung pengajaran untuk menjauhi buruk sangka, karena berburuk sangka merupakan sifat tercela, sama seperti memakan daging saudaranya sendiri, dan Allah membenci orang-orang yang berburuk sangka.

c. Episode Sabar Bila Marah

Penanda : Tabel 4 .18 (Hal 78) menit ke (0:05-0:19) (0:57- 1:04)

Petanda : Scene 1 dan 2 Sabar Bila Marah

Tanda Denotatif : Faris dan Papa Marah

Tanda Konotatif : Pada adegan scene 1 terlihat Omar, Faris, Nurul, dan teman-teman sedang melakukan praktek berlalu lintas di sekolah, Nurul tidak sengaja menabrak mobil faris yang berada di depannya. Faris marah kepada nurul karena mobilnya rusak.

Pada scene 2 terlihat Mama dan Papa menjemput Omar dan Hana ke sekolah, Papa memarkirkan mobilnya di depan sekolah, tiba-tiba ada yang orang yang menabrak mobil Papa dari belakang. Papa marah karena mobilnya jadi rusak setelah ditabrak.

Berdasarkan analisis di atas, maka kaitanya dengan kajian teoritis adalah pada adegan dalam scene 1, dan 2 episode Sabar Bila Marah mengandung akhlak mazmumah. Akhlak mazmumah yaitu pada adegan ini Faris dan Papa marah karena mobilnya ditabrak dan menjadi lecet. Sifat marah tersebut merupakan sifat tercela yang dibenci oleh Allah, karena marah bisa membuat perasaan tidak nyaman dan menjadi sesak di dada. Dalam Islam marah merupakan reaksi reflek dari sifat setan yang keji, yang membuat seseorang bisa melakukan perbuatan yang keji karena tidak mampu mengendalikan emosinya (Ulya, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji pada episode Abang Omar Dulu yaitu menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih kecil. Pada episode Berbaik dengan *Jiran* terdapat akhlak terpuji yaitu berbagi makanan dengan *jiran* dan menjenguk jiran yang sakit. Pada episode Husnuzan yaitu berbaik sangka, memintak maaf dan memaafkan. Pada episode Jom Jujur yaitu terdapat sifat jujur dan memintak maaf. Pada episode Sabar bila Marah terdapat sifat sabar ketika sedang marah.
2. Nilai- nilai pendidikan akhlak *Mazmumah* pada episode Abang Omar Dulu yaitu egois atau mementingkan dirinya sendiri. Pada episode Husnuzan terdapat sifat suuzan. Pada episode Sabar Bila Marah terdapat sifat pemaarah. Dan pada episode Berbaik dengan *Jiran* dan Jom Jujur tidak terdapat akhlak tercela atau akhlak mazmumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan saran-saran dalam penelitian ini diberikan kepada:

1. Orang tua, dengan adanya film animasi bergenre edukasi Islami seperti Omar dan Hana sangat cocok menjadi tontonan bagi anak-anak yang

menyukai hiburan dan sekaligus sebagai edukasi tentang akhlak yang patut untuk ditiru dan dihindari.

2. Pendidik, terutama guru pendidikan Akhlak, film animasi Omar dan Hana juga bisa menjadi alternative media pembelajaran berbasis audio-visual yang sangat tinggi nilai-nilai keislaman dan memiliki pendidikan akhlak.
3. Sutradara, penelitian ini membuktikan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak-anak. sutradara film ini diharapkan dapat menampilkan episode yang lebih lengkap agar penonton dapat menambah ilmu tentang pendidikan akhlak.
3. peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film animasi Omar dan Hana, silahkan di diamati, dipahami dan diteliti kembali dengan lebih baik untuk menunjang hasil penelitian tersebut.

Daftar Kepustakaan

- Agus, H. Z. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif AL-Ghazali. 3.
- Alentina, C. (2016). Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. 9(2).
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish.
- Amin Munir, S. (2016). Ilmu Akhlak.
- Arifuddin, A. F. P. (2017). Film Sebagai Media Dakwah Islam. 2.
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilema. 2(1), 11.
- Asir, M. F. F., & Herawati, A. (2022). Konsep Akhlak Dalam Islam.
- Aziz, Z. (2019). Fluxus Animasi dan Komunikasi di Era Media Baru Digital. CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 7(1), 49. <https://doi.org/10.12928/channel.v7i1.13017>
- Bafadhol, I. (2017). Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Januari 2017. 06.
- BNN. (2021). Indonesia Drugs Report. Pusat Penelitian, Data, DAN Informasi Badan Narkotika Nasional. <https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa>
- Darma, S., Kom, S., H. (2022). Pengantar Teori Semiotika. Media Sains Indonesia, 17.
- Efendi, L. N., & Hidayah, U. (2023). Nilai Pendidikan Islam Dan Lingkungan Pendidikan Telaah Hadist Tarbawi. 5 No 1.
- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.25>
- Fachruddin, A. (2017). Dasar-Dasar Produksi Televisi. Kencana.

- Fitriasari, R., Afriani, G., & Suryani, P. (2022). Metode Keteladanan melalui Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW tentang Pendidikan Anak dalam Buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul Karya Rizem Aizid*. 3(2).
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Ginting, A. R. (2021). Tinjauan Hukum Sistem Pemberian Royalti bagi Pemain Film. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(1), 677. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.677-690>
- Hafiz, M., Daulay, A. R., Ritonga, M. S., Dewi, M. M., & Dani, S. M. (2022). Nilai Baik dan Buruk. 2(1).
- Harahap, M. R., & Harahap, H. S. (2021). Implementasi Pemberian Cerita Islami Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak di TK-IT KHAIRUL Imam Kecamatan Medan Johor. 2(1).
- Herawati. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. III, 124–136.
- Hewi L, A. L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hidayat, A. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.415>
- Ikhwan, W. K., & Madura, U. T. (2021). Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. 6(1).
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. 4(1).
- Indra, N., & Vivi, P. S. (2022). Pengaruh Media Gagged Pada perkembangan Karakter anak-anak Remaja Zaman sekarang di Desa Sungai Jambu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5790>

- Kaloko, I. (2023). Viral Tingkah Seorang Anak SD Sumbar, Tendang Pintu Hingga Bentak dan Maki Guru dengan Kata Kotor. *Tribun-Medan.Com*.
- Karsa, S. I. (2006). Mengenalkan Anak pada Dunia Film. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 293–298. <https://doi.org/10.29313/mediator.v7i2.1288>
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesia Tera.
- Luthfi, A. (2023). Pengaruh Kartun Animasi Islami Channel Youtube Omar dan Hana Indonesia dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini. 2.
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6668>
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. 4.
- Mega Nur ‘Afni & Nadri Taja. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>
- Mudjiyanto, B., N., E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 10.
- Mukhlas. (2022). Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol 8, No 1, 1–20.
- Mukzizatin, S. (2019). Relasi Harmonis Antar Umat Beragama dalam Al-Qur’an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 161–180. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.75>
- Nasrul, H. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Aswaja Pressindo.
- Nastiti, D. (2020). Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama.
- Nasution, K. (2019). Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah. III.

- Nurhadi, N., & Khairi, A. (2020). Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *PALAPA*, 8(1), 129–158. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>
- Prastiyo, R. E., & Hidayah, L. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun @Nugarislucu pada Media Sosial Twitter dengan Studi Kasus Tanggal 01 Maret 2020—01 April 2020. *Busyro : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.574>
- Pringgar, R. f., &., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.: Vol. 0.5.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rika, S. (2022). Konsep Husnuzan Bagi Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 4.
- Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu Dalam Keseharian. 1.
- Samsul, M. A. (2016). Ilmu Akhlak. Amzah.
- Saragih, M. G., Sarigih, L., & Purba, J. W. P., & Panjaitan, P.D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Sayatman, S., R, N., H, A., Y, R., & Kartika, K. (2014). Desain Model Karakter Clay untuk Mendukung Promosi Animasi Motion. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 11(2), 197–212. <https://doi.org/10.25105/dim.v11i2.104>
- Sholihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Soenyoto, P. (2017). Animasi 2D. PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, S. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- Sulistiawati, T., Riansyah, A., & Anoy, S. (2018). Pembuatan Film Animasi Cerita Rakyat Curup Berdarah di Dahan Langit Di Dinas Pariwisata Oku Menggunakan Adobe Flash CS6. 1(2).
- Suradi, A. (2018). Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Pratis). *Al- Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.
- Ulya, M. (2020). Konstruk Emosi Marah Perspektif AL-Quran. *el-'Umdah*, 3(1), 23–46. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v3i1.2152>
- Umam, F. B. (2018). Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di Min Tanjungsari, Kebumen. 3(3).
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021a). Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5, 221–232.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021b). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana. 5(02).
- Yulianti, I. (2014). 'Langen Katresnan' Video Animasi dengan Tema Ramayana Episode Penculikan Shinta. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*. <https://doi.org/10.24821/rekam.v0i0.548>
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>

LAMPIRAN



Omar & Hana Offic... |

Obrolan bisnis • omardan...



Assalamualaikum
Wahmatullahi Wabarakatuh
Bapak/Ibuk Produser Film
Animasi Omar dan Hana.
Perkenalkan saya Santi
Sri Wahyuni, mahasiswa
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat. izin
sebelumnya bapak/ibuk, saya
mau memintak izin untuk
melakukan penelitian terhadap
film Animasi Omar dan Hana,
dengan judul skripsi saya "Nilai-
nilai pendidikan Akhlak dalam
film Animasi Omar dan Hana".



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Santi Sri Wahyuni
2. Tempat Tanggal Lahir : Bawan. 02 Januari 2001
3. Jenis Kelaminan : Perempuan
4. Umur : 23 Tahun
5. Agama : Islam
6. Tinggi : 160 cm
7. Alamat : Bawan, kec. Ampek Nagari, Kab. Agam
8. No. Hp : 082310572403
9. Email : santysrwhy02@gmail. com
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MI 02 Bawan
 - b. SMP : MTI Candung
 - c. SMA : SMA 1 Ampek Nagari
 - d. Perguruan Tinggi : UM Sumatera Barat
11. Pengalaman Organisasi : a. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
b. HIMA PAI UM SUMBAR
12. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Yunior
 - b. Ibu : Zetri Yatti
13. Jumlah Saudara : 4